

**IMPLIKATUR LEM PEPACCUR ADEK
TRADISEI NYAMBUK SUJUD JAMO IMPLIKASINO TEHADEP
PEMBELAJAGHAN BAHASO LAPPUNG DI SMP**

(Skripsi)

**Oleh :
Mercilia Febrina
2113046044**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

IMPLIKATUR LEM PEPACCUR ADEK TRADISEI NYAMBUK SUJUD JAMO IMPLIKASINO TEHADEP PEMBELAJAGHAN BAHASO LAPPUNG DI SMP

**ULEH
MERCILIA FEBRINA**

Pepaccur sai disappaiken uleh penutugh wat makno atau tanggeh sai kadang dapek guwai calun pengattin susah lem memahamei isei makno sai dimaksud uleh penutugh. Makno ngemik pengaghuu balak lem komunikasei ulah lamun makno sai diterimo uleh mitra tutur salah, akibatno dapek ngeguwai kesalahpahaman lem penerapanno. Penelitian ijo ngemik tujuan ngedeskripsiken implikatur lem Pepaccur di lem tradisei Nyambuk Sujud jamo implikasino tehadap pembelajaghan Bahaso Lapping di SMP.

Penelitian ijo ngegunoken metode deksriptif kualitatif. Sumber data penelitian ijo beasal anjak pebalahan sai wat implikatur adek sastra lisan Pepaccur, khususno di lem rakkaian acaro tradisei Nyambuk Sujud. Teknik nguppulken data sai digunoken lem penelitian ijo iolah teknik dokumentasi jamo teknik catet. Teknik analisis data sai digunoken lem penelitian ijo iolah teknik analisis heuristik sai ngemik tujuan guno memahamei makno sai jemamuk atau implisit anjak pebalahan sai disappaiken secaro mak langsung.

Hasil penelitian menunjukken bahwa lem Pepaccur adek tradisei Nyambuk Sujud ditemuiken watno implikatur pebalahan sai meliputi (1) implikatur pebalahan lem tindak tutur langsung-mak literal, (2) implikatur pebalahan lem tindak tutur mak langsung-literal, jamo (3) implikatur pebalahan tindak tutur mak langsung-mak literal. Hasil penelitian ijo diimplikasiken adek pembelajaghan Bahaso Lapping di Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui kegiatan pembelajaghan Bahaso Lapping jamo Kurikulum Merdeka kelas VIII semester ganjil sai dimuat lem fase D-VII-8.1 materi Teks Sastra Lisan Puwaisei Pepaccur.

Cawo kucei: *implikatur pebalahan, tindak tutur, Pepaccur, Nyambuk Sujud*

ABSTRACT

IMPLICATURE IN PEPACCUR IN NYAMBUK SUJUD TRADITION AND ITS IMPLICATION FOR LEARNING LAMPUNG LANGUAGE IN JUNIOR HIGH SCHOOL

**BY
MERCILIA FEBRINA**

Pepaccur delivered by the speaker contains a meaning or message that can sometimes make it difficult for the bride-to-be to understand the message intended by the speaker. Meaning has a big influence in communication because if a meaning received by a speech partner is wrong, then it can cause misunderstanding in its application. This study aims to describe the conversational implicature in Pepaccur in the Nyambuk Sujud tradition and its implications for learning Lampung Language in junior high school.

This research uses descriptive qualitative method. The data source of this research comes from a conversation that contains implicature in Pepaccur oral literature, especially in a series of Nyambuk Sujud tradition events. The data collection techniques used in this research are documentation techniques and note-taking techniques. The data analysis technique used in this research is heuristic analysis technique which aims to understand the hidden or implicit meaning of an utterance conveyed indirectly.

The results showed that in Pepaccur in the Nyambuk Sujud tradition, conversational implicatures were found which included (1) conversational implicatures in direct-unliteral speech acts, (2) conversational implicatures in indirect-literal speech acts, and (3) indirect-unliteral speech acts. The results of this study are applied to Lampung Language learning in Junior High School (SMP) through Lampung Language learning activities with the Merdeka Curriculum class VIII odd semester which is contained in phase D-VII-8.1 material on Pepaccur Poetry Oral Literature Text.

Keywords: *conversational implicature, speech acts, Pepaccur, Nyambuk Sujud*

ABSTRAK

IMPLIKATUR DALAM PEPACCUR PADA TRADISI NYAMBUK SUJUD DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

**OLEH
MERCILIA FEBRINA**

Pepaccur yang disampaikan oleh penutur mengandung makna atau pesan yang terkadang dapat membuat calon pengantin kesulitan dalam memahami pesan yang dimaksudkan oleh penutur. Makna memiliki pengaruh besar dalam komunikasi karena jika sebuah makna yang diterima oleh mitra tutur salah, maka hal itu dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur percakapan dalam Pepaccur pada tradisi Nyambuk Sujud dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari sebuah percakapan yang mengandung implikatur pada sastra lisan Pepaccur, khususnya dalam rangkaian acara tradisi Nyambuk Sujud. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis heuristik yang bertujuan guna memahami makna tersembunyi atau implisit dari sebuah ujaran yang disampaikan secara tidak langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Pepaccur pada tradisi Nyambuk Sujud ditemukan adanya implikatur percakapan yang meliputi (1) implikatur percakapan dalam tindak tutur langsung-tidak literal, (2) implikatur percakapan dalam tindak tutur tidak langsung-literal, dan (3) implikatur percakapan tindak tutur tidak langsung-tidak literal. Hasil penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Lampung di Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui kegiatan pembelajaran Bahasa Lampung dengan Kurikulum Merdeka kelas VIII semester ganjil yang dimuat dalam fase D-VII-8.1 materi Teks Sastra Lisan Puisi Pepaccur.

Kata kunci: *implikatur percakapan, tindak tutur, Pepaccur, Nyambuk Sujud*

**IMPLIKATUR LEM PEPACCUR ADEK
TRADISEI NYAMBUK SUJUD JAMO IMPLIKASINO TEHADEP
PEMBELAJAGHAN BAHASO LAPPUNG DI SMP**

Uleh

Mercilia Febrina

Skripsi

**Sebagai Salah Sateu Sarat Guwai Ngedapekken Gelagh
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : Implikatur lem Pepaccur adek Tradisei Nyambuk
Sujud jamo Implikasino tehadap Pembelajaran
Bahaso Lappung di SMP

Nama Mahasiswa : Mercilia Febrina

Nomor Pokok Mahasiswa : 2113046044

Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 196401061988031001


Marzius Insani, S.Pd., M.Pd.
NIP 198703192024211012

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**



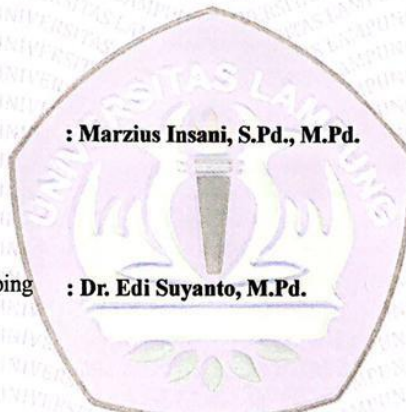
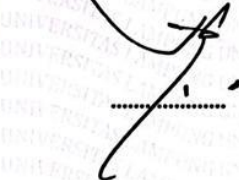
Sekretaris

: **Marzius Insani, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing

: **Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Abel Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **20 Juni 2025**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas* akademik Universitas Lampung, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mercilia Febrina
NPM : 2113046044
Judul Skripsi : Implikatur lem Pepaccur adek Tradisei Nyambuk Sujud jamo
Implikasino tehadap Pembelajaghan Bahaso Lappung
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat lain yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 02 Juli 2025



Mercilia Febrina
NPM 2113046044

RIWAYAT UGHIK



Penulis lahir di Kota Metro tanggal 10 Februari 2003. Penulis ngeupoken anak ketigo anjak tigo bersaudara anjak pasangan Bapak M. Suwandi jamo Ibu Srie Eliyati HS.

Penulis nyelesaiken pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Pertiwi Metro adek tahhun 2007-2009, pendidikan Sekolah Dasagh di SD Pertiwi Teladan Metro adek tahhun 2009-2015, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Metro adek tahhun 2015-2018, pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Metro adek tahhun 2018-2021. Adek tahhun 2021, penulis terdaftar sebagai salah sateu mahasiswa di Program Studi S1-Pendidikan Bahaso Lappung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN)

Adek tahhun 2024, penulis nyelesaiken pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tiyuh Banjarsari, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lappung Selatan jamo Program Lapangan Persekolahan (PLP) di MTsN 4 Lappung Selatan.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra’d: 11)

“Raihlah bintang di langit. Bertarunglah melawan musuh yang tidak terkalahkan. Hadapilah rasa sakit yang tidak tertahankan. Dengan memikirkan sebuah utopia yang tidak kita miliki, kita akan bekerja keras untuk mencapainya.”

(Miguel De Cervantes)

PERSEMBAHAN

Segalo puji jamo syukur penulis panjatken ke hadirat Allah SWT unggak limpahan rahmat jamo karunia-No, sehingga penulis dapek nyelesaiken penyusunan skripsi ijo jamo wawai. Penulis mempersembahkan karya ijo adek jimo-jimo sai petting jamo berjasa lem ughik penulis.

1. Guwai wo ulun tuhoku tercinta, Bapak M. Suwandi jamo Ibu Srie Eliyati HS sai senantiasa berjuang jamo ngejukken sai terwawai guwai sanak-sanakno. Terimo kasih unggak segalo kasih sayang jamo pengorbanan tiada henti lem membalakken, merawat, mendidik, kik setiap duo Ayah jamo Ibu sai menyertai lakkahku.
2. Guwai wo kakakku, Meta Endimar Septiyana jamo Melauren Oktavina Renata sai setia ngejukken semangat, duo, jamo dukungan.
3. Guwai Bapak jamo Ibu dosen, staf Program Studi Pendidikan Bahaso Lappung, kik almamater Universitas Lappung. Terimo kasih ulah kak ngejukken sikam kesempatan guwai mengemban ilmeu pengetahuan jamo membimbing sikam, sehingga sikam berhasil memperoleh gelar sarjana.

SANWACANA

Puji jamo syukur kehadiran Allah SWT unggak segalo hikmat jamo berkat sai dilimpahkan adek penulis, sehingga penulis dapek nyelesaiken skripsi sai berjudul “Implikatur lem Pepaccur adek Tradisi Nyambuk Sujud jamo Implikasino tehادهPembelajaghan Bahaso Lappung di SMP” sebagai salah sateu sarat guwai memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahaso Lappung di Universitas Lappung. Lem penulisan skripsi ijo, penulis nayah menerima bantuan, bimbingan, kik dukungan anjak berbagai pihak. Adek kesempatan ijo, penulis nyawoken terimo kasih adek pihak-pihak berikut.

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan jamo Ilmu Pendidikan, Universitas Lappung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahaso jamo Seni.
3. Dr. Munaris, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahaso Lappung.
4. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 sai kak ngeluangkan watteuno jamo begitu sabar lem ngebimbing, ngajaghken, jamo ngemotivasi penulis lem nyelesaiken skripsi ijo.
5. Marzius Insani, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2. Terimo kasih unggak bimbingan, nasihat, saran jamo kritik, kik semangat sai kak Bapak jukken adek penulis.
6. Dr. Edi Suyanto, M.Pd. selaku Dosen Pembahas. Terimo kasih unggak nasihat, saran, jamo kritik sai membangun lem proses penulisan skripsi ijo.
7. Bapak jamo Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahaso Lappung sai kak ngebekali penulis jamo ilmeu pengetahuan.

8. Keluargaku tersayang. Ayah, Ibu, jamo wo kakakku. Terimo kasih unggak limpahan kasih sayang, duo, nasihat, jamo dukungan sai selaleu dijukken adekku.
9. Kanca-kanca mahasiswa Pendidikan Bahaso Lappung, khususno angkatan 2021.
10. Almamater tercinta Universitas Lappung.
11. Segalo pihak sai mak dapek penulis sebutken sateu per sateu sai kak ngenulung penulis nyelesaiken skripsi ijo.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ijo pagun jaweh anjak kata sempurna. Uleh ulah ino, penulis temmen ngeharepken kritik jamo saran sai ngebangun guno perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ijo ngemik manfaat bagi penulis khususno jamo pembaco adek umumno. Jamo ngemik manfaat guwai kemajuan pendidikan, khususno Pendidikan Bahaso Lappung.

Bandar Lappung, 22 Mei 2025

Penulis,



Mercilia Febrina

DAFTAR ISEI

	Halaman
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN JUDUL	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
RIWAYAT UGHIK	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
SANWACANA	xiii
DAFTAR ISEI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
 I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
 II. TINJAUAN PUSTAKA.....	 8
2.1 Pragmatik	8
2.2 Implikatur	10
2.2.1 Jenis-Jenis Implikatur	10
2.2.2 Fungsi Implikatur.....	16
2.3 Tindak Tutur.....	17
2.3.1 Jenis-Jenis Tindak Tutur.....	18
2.3.2 Interseksi Sejumlah Jenis Tindak Tutur.....	19
2.4 Konteks.....	21
2.4.1 Pengertian Konteks	21
2.4.2 Unsur-Unsur Konteks	22
2.4.3 Peranan Konteks dalam Komunikasi.....	23

2.5 Nyambuk Sujud	25
2.6 Pepaccur	26
2.7 Pembelajaran Bahasa Lappung di SMP	29
III. METODE PENELITIAN	8
3.1 Desain Penelitian.....	8
3.2 Data jamo Sumber Data	36
3.3 Teknik Pengumpulan Data	36
3.4 Teknik Analisis Data	37
IV. HASIL JAMO PEMBAHASAN.....	42
4.1 Hasil.....	42
4.2. Pembahasan	44
4.2.1. Implikatur Percakapan lem Tindak Tutur Langsung-Mak Literal.....	45
4.2.2. Implikatur Percakapan lem Tindak Tutur Mak Langsung-Literal.....	52
4.2.3. Implikatur Percakapan lem Tindak Tutur Mak Langsung-Mak Literal	71
4.3 Implikasi Hasil Penelitian ke lem Pembelajaran Bahasa Lappung di SMP.	78
V. SIMPULAN JAMO SARAN	83
5.1 Simpulan.....	83
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Elemen jamo Capaian Pembelajaran Bahasa Lappung Kelas VIII Kurikulum Merdeka	33
Tabel 2 Implikatur Pebalahan lem Tindak Tutur	44

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peran yang penting dalam kehidupan manusia untuk menjadi sarana utama untuk menyampaikan perasaan-perasaan di tengah lingkungan. Bahasa berguna untuk alat untuk mengekspresikan perasaan, pemikiran, ide, informasi untuk menyampaikan pesan-pesan. Komunikasi adalah tujuan untuk dapat mengekspresikan suatu hal yang bersifat anjak untuk dapat menyampaikan pesan-pesan sehingga makna anjak yang disampaikan dapat diterima oleh lawan bicara (Abdul Chaer, 1993). Manusia sebagai makhluk sosial maka dapat terlepas anjak kegiatan yang menyampaikan komunikasi ke makhluk lain. Hal dicawoken (Kridalaksana, 2008) bahasa adalah sistem simbol bunyi, di keddu hubungan antara cawo dengan bahasa yang maknanya tetap atau dapat berubah-ubah.

Makna dalam bahasa mengindikasikan pengaruh bahasa dalam komunikasi yang makna yang diterima oleh mitra tutur salah, akibatnya dapat mengakibatkan kesalahpahaman dalam penerapannya. Konteks dalam tuturan dapat dipelajari melalui cabang ilmu linguistik, yaitu pragmatik. Pragmatik adalah kajian mengenai bahasa yang makna suatu pesan berkaitan dengan konteks atau situasi yang melatarbelakangi (Rusminto, 2021). Untuk sebab itu, untuk mengerti penggunaan bahasa, haruslah untuk mengerti hal yang ada di balik penggunaan bahasa itu.

Penutur kadang menyembunyikan tujuan yang disampaikan secara langsung anjak pesan-pesan. Situasi yang ada dapat dipelajari anjak kajian pragmatik yang membahas implikatur. Implikatur adalah makna tambahan yang dibalasi secara langsung. Retorika dalam mengerti maksud yang disampaikan oleh penutur, lawan pesan-pesan perlu mengartikan tiap cawo yang dipakai. Gejala yang dicawoken yang

(Samsuri, 1994) ngejelaskan bahwa implikatur ngejuk penjelasan secaro implisit nyocaro dapek ngertei makno sai jemamuk anjak pebalahan ino.

Grice (lem Rusminto, 2021), nyawoken bahwa adek kajian pragmatik, implikatur ngeupoken salah sai konsep petting sai memungkinkan penelitei guwai menganalisis makno sai jemamuk lem pebalahan. Di lem keughikan susial, peran komunikasei temmen petting lem ngebettuk hubungan sai terjalin jak individu jamo masyarakat. Salah sateu caru supayo penyappaian tanggeh atau keterangan sai wat nila-nilai budaya jamo kearifan lokal yolah pakai tradisei lisan, khususno Pepaccur. (Effendi, 2010) nyawoken bahwa Pepaccur dapek direkteiken sebagai jenis puisi sai beasal anjak dairah Lappung sai iseino nasihat guwai calun pengattin lem pernikahan adat Lappung Pepadun. Kaban tuho rajo jamo tuho adat ngejukken bimbingan emosional jamo spiritual pakai keghuwo mempelai ngenai keughikan susial munih keughikan pernikahan. Makai Pepaccur, masyarakat mak cuman ngeduoken anying munih mengajaghei nilai luhur gegoh tanggung jawab, kerjosamo, jamo keselaghasan lem keughikan pernikahan (Sukmawati dkk., 2014).

Wat pigho adat istiadat sai ghadeu diwarisken secaro turun menurun jamo ngemik nilai-nilai luhur di lem kebudayoan Lappung, salah sateuno iolah tradisei nyambuk sujud. Tradisei ijo dilapahken sebagai bagian anjak bettuk penghormatan jamo kesupanan anjak calun penggatin ragah dak calun pengattin sebai. Acaro ijo dilapahken selakwat prosesi akad nikah. Di lem acaro nyambuk Sujud, calun penggatin ragah betandang dak nuwo calun metuho kik harapan dapek memperkukuh hubungan antaro keghuwo keluargo sekaligus kilui duo resteu anjak pihak keluargo calun pengattin sebai.

Pepaccur jadei hal petting pakai saghana menyappaiken nasihat pakai pasangan appai lem tradisei nyambuk sujud. Pepaccur ngeupoken bettuk sastra lisan sai penuh kik makno implisit jamo mengandung implikatur sai biaso disebut tanggeh sai mak disappaiken secaro langsung anying dapek dipahamei uleh pendengei anjak konteks susial budaya jamo situasei komunikasei. Analisis implikatur di lem Pepaccur jadei petting ulah dapek ngungkapken pepigho makno sai jemamuk anjak tanggeh sai dibalahei penutugh adek calon pengattin.

Pebalahan sai disappaiken uleh penutugh mustei wat makno atau tanggeh sai kadang dapek guwai mitra tutur susah lem memahamei isei makno sai dimaksud uleh penutugh. Hal ijo guwai peneliti nyadarei perleuno menganalisis Pepaccur atau tanggeh pakai calun pengattin sai wat di adek tradisei Nyambuk Sujud. Guwai dapek memahamei implikatur di lem suwattu tuturan, hal ino mak dapek dipisahkan anjak konteks sai mendasagheino

Lem usaho memahamei jamo melestariken budaya lokal, penelitian tentang implikatur di lem Pepaccur adek tradisei Nyambuk Sujud ngemik alesan mendasagh. Tradisei Nyambuk Sujud yolah bagian anjak identitas budaya masyarakat, di keddo prosesi ijo mak cuman sekedar acaro pernikahan adat Lappung, anying hal ijo munih menjadei bettuk sastra lisan sai dipakai masyarakat guwai ngejuk tanggeh petuah kik harepan dak pengattin sai appai ngebettuk rumah tangga. Biasono nasihat ijo disappaiken anjak ulun tuho, sekelik paghek, atau tetuho adat sai harapanno pasangan pengattin ijo dapek ughik harmonis jamo dapek ngelapehei tanggung jawab rumah tangga.

Lem konteks ijo, penelitian tentang implikatur lem Pepaccur sai ghisek disappaiken selamo prosesi Nyambuk Sujud ngejadei temmen relevan. Pepaccur ghisek ngisei tanggeh tersirat sai ghayo anjak nilai-nilai pragmatik sehinggono wat dampak lem keughikan susial jamo pribadei calun pengattin. Anjak pemahaman tentang implikator, gham dapek ngegalei ngenai nyocaro komunikasei verbal jamo non-verbal dapek berinteraksi guwai nanggehken nasihat sai mak terbatas cuman adek pebalahan gaweh, anying munih wat filosofi ughik sai dapek dipeggung uleh calun pengattin. Ulah sebab ino, petting guwai memahamei makno di lem Pepaccur sai ghisek diselipken jamo implikatur guno lem memahamei nilai-nilai sai dipercaya jamo dihurmatei uleh masyarakat Lappung.

Penelitian di lem kajian ngenai implikatur selakwatno kak ghadeu dilapahei jamo Bina Rosdanti Sahdan lem tahun 2022 sai judulno “Implikatur Percakapan dalam Novel Antologi Rasa Karya Ika Natassa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.” Kesamaan anjak penelitian ijo jamo penelitian selakwatno dapek ditinuk lem fokus keghuwono sai gegeh ngekaji implikatur lem komunikasei sai wat adek karya sastra. Keghuwono munih ngemik implikasi pakai

pembelajaghan bahaso di sekulah, penelitian ijo fokus adek Bahaso Lappung di SMP, anying penelitian selakwatno lebih fokus lem pembahasan Bahaso Indonesia di SMA. Pebidoan anjak keghuwo penelitian ijo wat di lem hal sai di analisis, di keddo penelitian ijo ngebahas sai berfokus di tradisei budaya Lappung lem upacara nyambuk sujud, sedengken penelitian sai meno ngebahas implikatur lem novel. Penelitian ijo munih lebih nayah ngekaji nasihat lisan sai disappaiken lem konteks adat, sementaro penelitian sai meno fokusno yolah di lem bacoan sastra Indonesia tertulis.

Di jaman globalisasi ijo, generasei mudo tambah jaweh anjak pemahaman budaya jamo bahaso dairahno. Pembelajaghan bahaso Lappung jadei pek strategis guwai ngenalken jamo ngelestasikan keghayoan budaya lokal, termasuk Pepaccur lem tradisei nyambuk sujud. Pepaccur kak ghadeu diajaghken anjak SD, SMP, SMA, munih di Perguruan Tinggi. Hal ijo ngejukken balakno dampak anjak sastra lisan Pepaccur bagi siswa guwai belajagh ngucapken jamo memahamei makno sai wat di lem Pepaccur. Pengintegrasian hasil kajian implikatur Pepaccur kik lem pembelajaghan muatan lokal bahaso Lappung di sekulah dapek mempeghayo materei pembelajaghan jamo numbuhkan kesadaran siswa bakal pettingno ngejago jamo ngelestariken warisan budaya. Pemahaman siswa lem budaya dairah dapek ditikkatken makai pengajaghan bahaso sai didasaghei pengetahuan lokal, munih hal ijo dapek nulung siswa lem memahamei jamo menerapkan makno implisit lem komunikasei seharei-harei.

Hasil anjak penelitian ijo dapek diterapken guwai pembelajaghan Bahaso Lappung di SMP sesuai jamo Kurikulum 2013 revisi 2020 sai adek materi Pepaccur (Herman dkk., 2020). Hasil penelitian ijo terdirei anjak implikatur sai terkandung lem Pepaccur dapek dikaitken kik pemahaman siswa terhadap isei anjak kalimat Pepaccur. Seghadeu ngertei implikatur lem Pepaccur, siswa diharapkan dapek lebih menghayatei tanggeh sai terkandung di lem bacoan ino. Mak cuman berbettuk tanggeh moral, anying munih wat cerminan nilai budaya jamo kearifan lokal masyarakat Lappung. Peneghapan pembelajaghan ijo dapek mempeghayo kepandaian siswa di lem membaco, menulis, menyamppaiken, jamo menganalisis bacoan jamo memperhateiken konteks susial budaya sai berpengaruh jamo

pemakaian bahaso adek Pepaccur. Uleh sebab ino, pembelajaghan bahaso Lappung sai mengintegrasikan analisis implikatur ijo diharapkan dapek numbuhkan kepandaian berpikir kritis jamo intepretasi siswa lem kaitanno kik bacoan-bacoan budayo lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Anjak latar belakang di unggak, hal sai dapek dirumusken lem penelitian ijo sebagai berikut.

1. Nyocarokah implikatur sai wat di lem Pepaccur adek Tradisei Nyambuk Sujud?
2. Nyocarokah implikasi hasil penelitian ijo tehadap pembelajaghan Bahaso Lappung di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Watpun tujuan anjak penelitian ijo sebagai berikut.

1. Ngedeskripsikan implikatur lem Pepaccur di lem tradisei Nyambuk Sujud.
2. Ngedeskripsikan implikasi hasil penelitian tehadap pembelajaghan Bahaso Lappung di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat anjak penelitian ijo sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Diharepken hasil penelitian ijo dapek ngejuk guno secaro teoritis lem bidang ilmeu bahaso adek kajian pragmatik, utamono lem pembahasan implikatur sai wat di lem Pepaccur.
2. Manfaat Praktis
 - a. Pakai mahasiswa jamo peneliti, seghadeuno dapek digunoken referensi penelitian lem bidang sai gegeh, yaino implikatur adek tradisei lisan Lappung khususno lem kajian pragmatik.
 - b. Pakai pendidik, penelitian ijo dapek digunoken guwai materi ajagh lem proses kegiatan pembelajaghan bahaso Lappung di SMP.

- c. Pakai siswa, penelitian ijo dapek jadei media jamo sumber belajar guwai pembelajaghan bahaso Lappung di SMP.
- d. Pakai pembaco, penelitian ijo dapek mempeghayo wawasan tentang implikatur lem tradisei lisan Lappung, yaino Pepaccur.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

- 1. Penelitian ijo terbates adek analisis implikatur lem Pepaccur adek tradisei Nyambuk Sujud.
- 2. Fokus penelitian ijo bakal mengkaji nasihat guwai calun pengattin sai dijukken lem tradisei ino, jamo implikasino tehadap Bahaso Lappung di SMP.
- 3. Penelitian ijo dilakeuken makai pendekatan pragmatik jamo ngegunoken teori-teori implikatur sai relevan lem menganalisis bacoan Pepaccur.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pragmatik

Linguistik iolah studi sai menganalisis sejumlah elemen bahaso sai digunoken lem keughikan seharei-harei uleh manusio. Seiring jamo perkembanganno, linguistik dibagei menjadei pepigho cabang ilmeu sai pido terkait. Pepigho cabang utamo lem linguistik dapek dicawoken secaro berurutan sebagai berikut: (1) fonologi, sai mempelajaghei bunyei-bunyei bahaso, (2) morfologi, sai ngebahas struktur cawo, (3) sintaksis, sai menelaah susunan kalimat, (4) semantik, sai memfokusken adek makno cawo jamo kalimat, munih (5) pragmatik, sai mempelajaghei penggunaan bahaso lem konteksno (Abidin, 2019). Anjak urutan cabang-cabang ino, pragmatik iolah cabang sai muncul ghahhak ahir jamo dianggep sebagai cabang sai relatif appai lem kajian linguistik. Najin geh ino, pragmatik ghadeu mulai berkembang di Eropa sejak tahhun 1940-an jamo bareu ngedapek perhatian lebih beghak di Amerika Serikat mulai adek tahhun 1970-an.

Sai dicawoken (Tarigan, 1990), studi sai ngekaji hubungan antaro bahaso jamo konteks penggunoanno sebagai lapik guwai memahamei pemakaian bahaso lem situasei tertetteu dikenal kik istilah pragmatik. Secaro etimologis, pragmatik meneliti nyocaro bahaso digunoken jamo memahamei maksud di balik pebalahan dipahamei berdasaghken konteks sai wat kik ngeupoken elemen petting kajian bahaso lem ilmeu linguistik. Bebido kik kajian linguistik baghihno sai lebih fokus adek struktur jamo makno bahaso ino sayan, pragmatik lebih nekkenken adek pepigho faktor eksternal sai memengaruhi penggunaan bahaso, gegoh situasei susial, budaya, jamo komunikasei.

Fokus utamo lem kajian pragmatik iolah adek nyocaro bahaso digunoken lem interaksi nyato antaro penutugh jamo mitra tutur, munih nyocaro makno sai

dimaksud uleh penutugh diarteiken uleh mitra tutur lem situasei tertetteu. Ulah sebab ino, dapek dicawoken bahwa pragmatik yolah kajian sai lebih ghelem ngenai rettei sai disappaiken uleh penutugh jamo dipahamei uleh mitra tutur lem konteks komunikasei sai terjadei.

Levinson (lem Nasarudin dkk., 2023) nighken bahwa pragmatik sebagai bidang ilmeu sai berdirei sayan lem kajian linguistik. Lem studi pragmatik, terdapek limo cabang kajian sai pido terkait jamo ngejukken pemahaman lebih ghelem tentang interaksi bahaso, yaino deiksis, implikatur, praanggapan, tindak tutur atau tindak bahaso, jamo struktur bahaso.

1. Deiksis mempelajaghei perubahan makno cawo atau kalimat sai terjadei akibat pergeseran konteks.
2. Implikatur berfokus adek makno tersirat sai muncul anjak interaksi pembicarou jamo pendengei sai mak secaro eksplisit dicawoken.
3. Praanggapan berkaitan jamo asumsi sai dianggep sebagai pijakan uleh pembicarou jamo pendengei selakwat memulai pebalahan.
4. Tindak tutur atau tindak bahaso ngekaji nyocarou pernyataan sai dicawoken uleh penutugh mak cuman nighken suwatteu informasei, anying munih bertujuan gegoh ngeguwai pernyataan, lulihan, perittah, jamo kiluyan.
5. Struktur wacana ngebahas nyocarou sejumlah elemen lem wacana terorganisir jamo pido terhubung, munih nyocarou hal ino memengaruhi pemahaman tanggeh secaro keseluruhan.

Pragmatik iolah cabang linguistik sai berfokus adek nyocarou makno cawo jamo pebalahan dapek bervariasi tergattung adek konteks komunikasei tertetteu (Rudi Haryono dkk., 2024). Hal ijo ngeharusken gham guwai memahamei penafsiran dak maksud anjak ulun sai nighken lem situasei tertetteu jamo nyocarou konteks ino memengaruhi pebalahan sai disappaiken. Penutugh mustei mempertimbangkan sejumlah faktor, gegoh sapo lawan balahno, di keddo jamo kapan pebalahan berlangsung, munih kondisi sai berlakeu adek watteu ino. Uleh sebab ino, pragmatik nekkenken perhatian mak cuman adek pepigho cawo sai dibalahei, anying munih suasana sai menyertaino sehinggo lebih nayah informasei dan makno tersirat disappaiken penutugh ketimbang nyo sai dibalahei secaro langsung.

2.2 Implikatur

Implikatur ngemik peran petting lem studi pragmatik. Istilah implikatur beasal anjak cawo kerjo ‘to imply’ sai berartei ngehken sesuwatteu secaro mak langsung. Secaro etimologis, ‘to imply’ ngemik rettei membungkus atau menyembunyeiken sesuwatteu kik ngegunoken hal baghih. Ulah sebab ino, implikatur yolah makno sai jemamuk lem sebuah pebalahan, yaino makno sai mak secaro eksplisit kenahan anying sai wat adek penerapan bahaso secaro nyato (Rusminto, 2021).

Konsep implikatur digunoken guwai menjabarken pebidoan antaro “nyo sai dibalahei” jamo “nyo sai dimaksudken”. Lem suwatteu pebalahan, suwatteu pebalahan dapek menyiratkan preposisi sai setemenno mak termasuk di lem pebalahan ino sayan jamo munih ayin konsekuensi logis anjak pebalahan ino. Terkadang sebuah pebalahan sulit dipahamei ulah ngejamuk maksud tertetteu sai mak disappaiken secaro langsung. Dapek dikemukaken bahwa pemahaman guwai implikatur temmen petting supayo makno tersirat lem komunikasei dapek ditakkap jamo teppat.

2.2.1 Jenis-Jenis Implikatur

Implikatur dapek diklasifikasiken adek lem wo jenis, yaknei implikatur konvensional jamo implikatur pebalahan (Yule, 1996). Seghadeuno, implikatur pebalahan dikategoriken adek lem tigo macem bettuk, yaknei implikatur pebalahan umum, implikatur khusus, jamo implikatur berskala.

Berdasaghken pendapat Grice (lem Abdul Rani & Martutik, 2024), implikatur dapek dibagei menjadei wo jenis, yaino implikatur konvensional (*conventional implicature*) jamo implikatur pebalahan (*conversational implicature*). Implikatur konvensional yolah makno sai melekat jamo diterimo secaro umum lem pemakaian bahaso. Sementaro ino, implikatur pebalahan berkaitan jamo pemahaman dak maksud tuturan sai ngikuti kaidah-kaidah pebalahan, sebagaimana diatur uleh prinsip-prinsip interaksi antaro penutugh jamo mitra tutur. Penjelasan lebih rinci ngenai keghuwo jenis implikatur ino dapek dijelasken sebagai berikut.

2.2.1.1 Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional yolah makno sai secaro langsung dimassoken anjak rettei pepigho cawo sai didengei, ayin berdasaghken prinsip-prinsip pebalahan. Kridalaksana (lem Kurnia dkk., 2019) ngejelasken bahwa implikatur konvensional berkaitan kik makno sai diantisipasi jamo ditafsirken lem konteks pemakaian bettuk-bettuk kebahasaan tertetteu, najin makno ino mak disappaiken secaro eksplisit. Jamo cawo layen, implikatur konvensional yolah makno literal sai wat lem struktur kalimat. Ciri khas anjak implikatur konvensional iolah sipatno sai mak bergattung adek watteu atau situasei tertetteu, anying mencerminken pemahaman sai lebih stabil atau tahhan munnei dak sesuwatteu.

Secaro umum, setiap jimo tetteu ghadeu ngemik pemahaman atau pengetahuan tentang rettei atau maksud anjak suwatteu hal. Hal ijo diasumsiken bahwa pendengei atau pembaco ngemik pengalaman, wawasan, jamo pemahaman sai cukup guwai memahamei implikatur konvensional. Tiyan dapek memahamei jamo mandai makno sai dimaksud, najin interpretasi ino pagun dapek diperdebatken. Jamo cawo layen, implikatur konvensional mengharusken watno gegeh pemahaman sai berlakeu secaro beggak, meskei mak nutup kemungkinan watno pebidoan pendapat. Sebagai cutteu, perhatikan cutteu implikatur konvensional berikut.

1. Riaulun Lappung, ulah inolah yo ngemik bagho bicarou sai layek jamo ghaccak

Semunnei ijo ulun Lappung ghisek kalei ditinuk sebagai pribadei sai kurang ramah jamo cenderung kasar lem berinteraksi. Pandangan semacam ijo ghadeu geh ino melekat lem masyarakat, sehingga nayah sai nganggep bahwa kemeghik atau negebentak watteu bicarou iolah hal sai wajar bagei ulun Lappung. Najin watteu ijo masyarakat pagun memperdebatken sipat anjak makno konvensional ino, diharepken pendengei atau pembaco dapek menangkap jamo mengakui makno konvensional ijo ulah makno ijo ghadeu wat anjak munnei jamo dikenal secaro beggak.

2.2.1.2 Implikatur Pebalahan

Watteu ijo implikatur nonkonvensional lebih dikenal jamo istilah implikatur pebalahan. Kridalaksana (lem Kurnia dkk., 2019) nyawoken bahwa implikatur pebalahan yolah makno sai dapek dipahamei uleh pendengei, najin makno ino mak atau kurang dibalahei secaro eksplisit lem pebalahan. Bebido jamo implikatur konvensional, implikatur pebalahan bersipat temporer. Hal ijo berartei makno sai dimaksud cuman muncul lem konteks pebalahan sai lagei berlangsung jamo mak ngemik hubungan langsung kik tuturan sai dibalahei.

Sai dicawoken (Yule & Brown, 1996), implikatur pebalahan ngeupoken jenis implikatur sai timbul lem suwatteu pebalahan sai berlangsung lem konteks tertetteu. Implikatur ijo bergattung adek pemahaman atau pengetahuan sai spesifik ngenai konteks sai lagei dibalahken. Seghadeu ino dijelasken bahwa guwai dapek mengidentifikasi implikatur jenis ijo, gham mustei mempertimbangkan sejumlah informasei sai gham pandai terkait jamo situasei komunikasei ino. Pemahaman tentang konteks jamo latar belakang peristiwa komunikasei temmen petting guwai menafsirkan makno sai mak terukkap secaro langsung lem pebalahan ino.

1. Bu gureu ghatong, geluk rapihken mija jamo kerseino

Pebalahan ino mak cuman bertujuan guwai menginformasikan bahwa gureu bakal tano kughuk ruwang kelas, anying munih berguno sebagai peringatan adek kaban siswa. Peringatan ijo mengingatkan tiyan bahwa gureu ino mak bakal ragu guwai menegur lamen kelas kenahan tabui atau mija jamo kersei mak tersusun kik rapi adek watteu gureu kughuk dak ruwang kelas. Lem konteks implikatur pebalahan, maksud anjak pebalahan mak selaleu bersipat langsung atau mutlak (*unnecessary consequences*) ulah mak terdapek keterkaitan sai pastei antaro pebalahan sai dibalahei jamo nyo sai dimaksudken, mulo sebuah tuturan dapek sai wat sejumlah implikatur sai mak terbatas. Guwai takkisei kemungkinan kesalahan lem memahamei maksud pebalahan sai mak terarah, peran konteks menjadei temmen petting. Konteks ngenulung membatasei interpretasi sai teppat, sehingga maksud pebalahan dapek dipahamei jamo temen uleh pendengei.

Grice (lem Abdul Rani & Martutik, 2024) berpendapat bahwa lem pebalahan, sewawaino penutugh kik mitra tutur nyawoken pembahasan sai ngemik keterkaitan

jamo relevansi sateu gegeh layen. Hal ijo mengutip adek prinsip kerjo samo atau kesepakatan sai dipegung jejamo uleh keghuwo belah pihak. Uleh ulah ino, implikatur pebalahan dapek dipahamei ngelalui prinsip-prinsip kerjo samo sai melandasi komunikasei atau dikenal jamo istilah maksim-maksim berikut ijo.

1) Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas ngeharusken penutugh guwai nyappaiken informasi sai diperleuken jamo sesuwai kik kebutuhan komunikasei. Maksim ijo nekkenken pettingno supayo pembicarou mak ngejukken informasei sai berlebihan. Lem maksim kuantitas, terdapek wo prinsip utamo sai pido melengkapi. Prinsip pertama ngemik bettuk pernyataan pastei, akik prinsip keghuwo disappaiken lem bettuk pernyataan negatif (Rusminto, 2021). Berikut iolah keghuwo prinsip ino.

- a) Pasteiken informasei sai Puskam jukken sesuai kik kebutuhan jamo relevansi topik sai dibahas.
- b) Takkisei ngejukken informasei melebihi nyo sai setemenno diperleuken lem pebalahan.

2) Maksim Kualitas

Maksim kualitas menuntut supayo informasi sai disappaiken uleh penutugh temen jamo dapek dipertanggungjawabken. Maksim ijo nekkenken pettingno nighken informasei sai akurat lem setiap komunikasei. Retteino, guno ngeguwai hubungan kerjo samo sai pido ngedukung di lem pebalahan, sayan-sayan pihak mustei berkomitmen guwai ngejukken informasei sai teppat jamo dapek dipercaya. Informasei sai disappaiken mustei ngemik dasagh ketemenan sai kuat supayo pebalahan dapek berlangsung jamo jelas (Rusminto, 2021). Selayen ino, maksim kualitas ijo munih ngemik wo prinsip utamo sai bakal dijelasken lebih lanjut.

- a) Takkiseilah nighken informasei sai Puskam yakini mak temen.
- b) Dang nighken informasi atau pernyataan sai mak didasaghken adek bukti sai memadai.

3) Maksim Relasi

Maksim relasi nekkenken bahwa setiap cawo sai disappaiken mustei ngemik keterkaitan sai jelas jamo konteks pebalahan. Maksim ijo ghisek kalei menimbulkan beragam interpretasi, ulah sai wat sejumlah persoalan sai perleu

dipertimbangkan. Pepigho persoalan ino meliputi nyocaro nentteuken fokus jamo jenis relevansi sai dimaksud lem pebalahan, kik nyocaro caro mengatasei perubahan relevansi fokus semunnei pebalahan berlangsung (Rusminto, 2021). Najin geh ino, Nababan (1987) berpendapat bahwa maksim relasi iolah prinsip sai temmen krusial lem komunikasei, ngingek relevansino sai ngemik pengaghuh balak dak pemahaman suwatteu balahan lem pebalahan.

4) Maksim Caro

Maksim caro ngeharusken penutugh guwai ngehken tanggeh secaro sistematis, sikkat jamo gappang dipahami (Rusminto, 2021). Guwai penjelasan sai lebih ghelem, penjabaran secaro rinci ngenai maksim ijo dijelasken sebagai berikut.

- a) Usahoken supayo setiap pebalahan sai Puskam tighen jelas jamo mak membingungkan.
- b) Takkisei pemakaian frasa sai ngemik makno ganda.
- c) Sewawaino dang ngegunoken cawo sai berlebihan atau mak diperleuken.
- d) Pasteiken Puskam berbicara jamo teratur.

Seghadeu ino, (Yule, 1996) ngeklasifikasiken implikatur pebalahan menjadei tigo kategori, yaknei implikatur pebalahan umum, implikatur pebalahan khusus, jamo implikatur berskala.

2.2.1.2.1 Implikatur Pebalahan Umum

Implikatur pebalahan mak diperleuken pengetahuan khusus lem konteks guwai menafsirken makno tambahan sai dijukken (Yule, 1996). Implikatur ijo mak memerleuken pengetahuan khusus atau konteks pebalahan tertetteu guwai ngakuk kesimpulan sai dibutuhkan.

1. Lia : “Nikeu ngebelei batagor jamo somay?”

Arta : “Ikam belei batagor”

Seghadeu ngedengei jawaban anjak Arta, Lia berasumsi bahwa Arta kak nerapken prinsip kerjo samo terkait maksim kuantitas. Hal ijo terjadei sebab Arta mak nyawoken soal somay lem jawabanno. Lamén Arta sangun ngebelei somay,

semusteino yo nyawoken. Arta bermaksud supayo Lia nyippulken bahwa jamo mak nyawoken somay berartei Arta mak ngebeleino.

2.2.1.2.2 Implikatur Pebalahan Khusus

Implikatur pebalahan sai bersipat khusus terjadei lem situasei-situasei tertetteu. Gham perleu ngeguwai asumsi berdasaghken informasei sai ghadeu gham pahamei secaro lokal. Kesippulan-kesippulan sai gham akuk lem pebalahan ino temmen petting guwai memahamei makno sai dijukken ino ngeguwai implikatur pebalahan khusus (Yule, 1996).

1. Aqila : “Ikam lagei bingung nih, ago pilih jurusan nyo.”
Cici : “Pilih jurusan Desain Komunikasei Visual gaweh.”

Adek tuturan ino diperleuken pemahaman khusus ngenai maksud di balik pebalahan sai dinyatoken uleh Cici. Pengetahuan khusus sai diperleuken iolah ngenai Aqila sai ngemik hobi jamo keterampilan lem ngegambar. Aqila jamo Cici ngemik pengetahuan khusus sai gegeh dak *skill* sateu gegeh layen, mulo jamo pebalahan “Pilih jurusan Desain Komunikasei Visual gaweh.” Cici bermaksud ngetawaiken Aqila guwai memilih jurusan sai cocok kik megहितek jamo kemampuan sai dimilikeino.

2.2.1.2.3 Implikatur Tuturan Berskala

Implikatur berskala merujuk adek tighenhen informasi melalui pemilihan cawo sai merepresentasiken salah sateu tikkat lem suwatteu skala makno (Yule, 1996). Pengungkapan nilai atau skala nilai sai berfokus adek kuantitas kenahan jamo jelas ngelalui pemakaian cawo gegoh pepigho, sebagian, balak, cutik, nayah, selaleu, unyen, ghisek, jarang, jamo kadang-kadang.

1. “Sikam ghadeu ngecubo pepigho caro guwai ngewawai komputer ijo, anying lak wat sai masso.”

Jamo ngegunoken cawo 'pepigho' adek cutteu di unggak, penutugh ngehasilken implikatur sai berartei yo mak ngegunoken segalo caro guwai ngewawai komputer ino. Ijolah sai dicawo jamo implikatur berskala.

2.2.2 Fungsi Implikatur

Implikatur ngemik beragam fungsi atau peran lem pemakaianno. (Nasarudin dkk., 2023) ngebagei fungsi menjadei tigo, yaino sebagai berikut.

1. Fungsi direktif lem sebuah tuturan berperan guwai memotivasi mitra tutur supaya ngelakeuken tindakan tertetteu sesuai jamo keinginan atau harepan sai disappaiken uleh penutugh. Cutteu anjak fungsi ijo antaro layen beupo kiluyan, lulihan, pemesanan, perittah, permohonan, dua, penolakan, atau malahan tantangan dak mitra tutur
2. Fungsi asertif atau representatif di lem tuturan berfungsi guno ngeguwai penutugh ngeghaso bertanggung jawab unggak ketemenan informasei sai disappaiken. Fungsi ijo berkaitan jamo penyappaian pernyataan sai dianggap temen, gegoh ngejukken penegasan, ngelaporken suwatteu kejadian, ngukkapken pendapat, ngakuk kesippulan, atau ngegambarken sesuwatteu.
3. Fungsi ekspresif lem tuturan berperan guwai memungkinkan penutugh ngukkapken peghasoan atau reaksi emosional dak situasei tertetteu sai terjadei di sekitarno. Fungsi ijo ngecakup pepigho tindakan gegoh ngecawoken teghima kasih, ngekilui maaf, nighken pebalahan slamat, ngejukken pujian, ngukkapken ghaso belasungkawa, atau nyawoken penyesalan.

Implikatur ngemik sejumlah fungsi atau guno lem komunikasei. Sai dicawoken Levinson (lem Kurniawan, 2023), terdapek pak fungsi anjak implikatur, yaino.

1. Implikatur berperan lem ngejuk deskripsi dak rettei jamo realitas bahaso sai mak dapek dijelasken ngelalui teori linguistik struktural.
2. Implikatur memungkinkan gham guwai ngebidoken antaro makno harfiah sebuah pebalahan jamo maksud atau tujuan sai setemenno ago disappaiken uleh penutugh.
3. Implikatur dapek ngegambarken makno sai lebih ghelem ngenai hubungan antaro klausa-klausa sai pido terhubung ngelalui cawo penghubung lem sebuah kalimat.

4. Implikatur dapek ngehken informasei sai secaro literal kenahhan mak berhubungan, anying justru menunjukken hubungan sai bertentangan atau berlawanan.

2.3 Tindak Tutur

Teori tindak tutur atau *speech act* pertama kalei diperkenalkan ngelalui ceramah sai disappaiken uleh filsuf asal Inggris, John L. Austin, adek tahhun 1955 di Universitas Harvard. Ceramah ijo ghadeu ino diminjakken adek tahhun 1962 jamo judul “*How to Do Things with Words*”. Lem ceramah ino, Austin bebalah bahwa watteu sejimo nyawoken sesuwatteu, setemenno yo munih lagei ngelakeuken suwatteu tindakan. Cutteuno watteu sejimo ngegunoken pepigho cawo gegoh berjanjei, kilui maaf, ngejuk gelagh, atau nyawoken. Mulo yo mak cuman sekedar ngecawoken sejumlah cawo ino, anying munih secaro langsung ngelakeuken tindakan sai terkait jamo pepigho cawo ino (Nadar F.X., 2009).

Austin (lem Nadar F.X., 2009) ngegolongken tindak tutur menjadei tigo jenis, yaino tindak lokusi, tindak ilokusi, jamo tindak perlokusi.

1. Tindak Lokusi

Tindak lokusi ngeupoken jenis tindak tutur sai berfokus pada penyappaian sesuwatteu (*The Act of Saying Something*). Tindak tutur ijo bersangkutan jamo makno sai terkandung lem tuturan ino sayan. Lem tindak lokusi, sai menjadei perhatian utamo iolah isei atau informasei sai disappaiken uleh penutugh. Dapek dikatakan bahwa, lokusi ngeupoken tindak tutur sai ngehken suwatteu makno ngelalui kalimat sai jelas jamo dapek dipahamei. Tindak lokusi ijo cenderung mudah dikenali ulah biasanya dapek diidentifikasi makko memerlukan konteks situasei pembicaraan sai lebih beghak.

2. Tindak Ilokusi

Tuturan mak sekedar dimaksudken guwai ngejukken informasei ngenai pepigho hal tertetteu, anying munih dapek digunoken sebagai saghana guwai ngelakeuken tindakan tertetteu (*An act of doing something in saying something*). Tindak tutur ilokusi yolah tujuan atau maksud sai ago dicapai uleh penutugh watteu tiyan ngecawoken sesuwatteu. Tindak tutur ijo ngecakup sejumlah jenis

tindakan, gegoh nyawoken, guwai janjei, ngekilui maaf, mengancam, meramalken, ngejuk perittah, memohon, jamo sejumlah bettuk tindakan baghihno sai wat lem proses berbahaso.

3. Tindak Perlokusi

Tindak tutur perlokusi yolah tindakan sai bertujuan guwai memengaruhi lawan tutur gegoh memermalukan, mengintimidasi, membujuk, jamo sejumlah tindakan baghihno. Tindak tutur ijo nekkenken adek pengaghuh atau konsekuensi sai ditimbulken uleh pebalahan dak lawan bicarou. Jamo cawo layen, tindak tutur perlokusi ngeupoken tindakan sai memengaruhi peghasoan atau lakeu jimo sebagai respons dak nyo sai dibalahei (*The Act of Affecting Someone*).

2.3.1 Jenis-Jenis Tindak Tutur

2.3.1.1 Tindak Tutur Langsung jamo Mak Langsung

Tindak tutur langsung ngeupoken tuturan sai sesuai jamo maksud atau tujuan anjak modus kalimat sai digunoken. Cutteuno adek kalimat beghito digunoken guwai ngehken informasei, kalimat perittah guwai ngisung, kalimat lulih guwai mengajuken lulihan, kalimat ajakan guwai nyuwak, kik pengateuan guwai ngekilui sesuwatteu (Nadar F.X., 2009).

1. Rina ngemik nuwo sai miwah
2. Tano kirimken surat ijo

Kalimat (1) ngegunoken tuturan lem bettuk kalimat beghito jamo tujuan guwai ngehken informasei atau ngebeghitoken sesuwatteu, sementaro kalimat (2) ngegunoken tuturan lem bettuk kalimat perittah sai berfungsi guwai ngejuk arahan atau instruksi adek lawan tutur.

Tindak tutur mak langsung ngeupoken tuturan sai mak sejalan jamo modus kalimat sai digunoken. Rettei anjak tindak tutur ijo dapek bebido-bido jamo temmen dipengaruhei adek konteks pebalahan kik caro penyappaianno. Tindak tutur mak langsung ghisek kalei sai wat makno tersirat sai cuman dapek dipahamei jamo mempertimbangken situasei atau keadaan sai wat watteu ino (Nadar F.X., 2009).

1. Dapekkah Puskam ngakukken bukeu ino?
2. Sikam ghadeu tigo harei mak mengan

Kalimat (1) ngegunoken tuturan jamo modus kalimat luh, sai semusteino berfungsi guwai ngisung. Kalimat (2) dituturken uleh gelandangan di warung tendaan adek sejimo sai lagei mengan iolah kalimat beghito sai digunoken guwai nighken tindak tutur mak langsung, yaino guno ngeguwai kiluyan.

2.3.1.2 Tindak Tutur Literal jamo Mak Literal

Tindak tutur literal (*literal speech act*) ngeupoken jenis tindak tutur di keddo makno sai dimaksudken uleh pembicarou sesuai jamo rettei harfiah anjak cawo-cawo sai digunoken. Sebalikno, tindak tutur mak literal (*nonliteral speech act*) iolah tindak tutur di keddo makno sai ago disappaiken bebido malahan dapek bertentangan jamo rettei harfiah anjak cawo-cawo sai dibalahei (Nadar F.X., 2009).

1. Sikam betteh
2. Belajagh matematika ino temmen menyenangkan

Kalimat (1) dapek dicawo tindak tutur literal ulah jimo ino temen-temen bermaksud nyawoken geh ino. Kalimat (2) dapek dicawo tindak tutur mak literal lamén tuturan ino disappaiken uleh sejimo siswa sai mak iling mata pelajaghan Matematika jamo lemmeh sekalei lem menghitung, sehinggo ijo ayin pebalahan sai teppat kik tanggeh sai ago dibalahei uleh penuturno.

2.3.2 Interseksi Sejumlah Jenis Tindak Tutur

2.3.2.1 Tindak Tutur Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal ngeupoken bettuk komunikasei sai terjadei wateu penutugh nighken kalimat kik caro sai jelas jamo sesuai kik konteks, di keddo pemilihan cawo sai dipakai bertujuan guwai nighken maksud makko watno interpretasi tambahan.

1. Cubo, bukak ghangono lebih balak

Kalimat (1) ngeupoken kalimat tindak tutur langsung literal ulah tuturan ino dituturken uleh sejimo dukter keddis sai lagei memeriksa keddis pasienno. Kalimat sai dibalahei uleh dukter keddis ino makai bettuk kalimat perittah jamo tujuan ngekilui pasien ngebukak ghangono lebih beggak supayo proses pemeghiksaan keddis dapek dilapahken jamo wawai.

2.3.2.2 Tindak Tutur Mak Langsung Literal

Tindak tutur mak langsung literal ngeupoken tindak tutur sai terjadei watteu penutugh memanfaatkan kalimat sai mak selatapno mencerminken modus sai diagoken, lamen tetep ngegunoken pilihan cawo sai teppat jamo sesuai kik maksud sai ago disappaiken. Lem masalah ijo, najin kalimat sai dibalahei mak secaro langsung nutuk pola atau caro sai diharepken, makno anjak pepigho cawo sai digunoken tetep mencerminken tujuan komunikasei ino.

1. Nak, dapek apus papan tulisno?

Kalimat (1) termasuk lem kategori tindak tutur mak langsung literal ulah ngegunoken bettuk kalimat lulih, najin adek asleino kalimat ino ngemik tujuan guwai ngejukken perittah supayo siswa tano ngapus coretan sai wat di papan tulis. Najin ngegunoken struktur kalimat lulih, makno sai wat di lemno sejalan jamo maksud setemenno, yaino suwatteu instruksi atau kiluyan guwai ngelaksanaken tindakan tertetteu.

2.3.2.3 Tindak Tutur Langsung Mak Literal

Tindak tutur langsung mak literal ngeupoken tindak tutur sai terjadei watteu penutugh nighken kalimat sai sesuai jamo modus komunikaseino, lamen kata-kata sai dipilih mak sai wat makno sai sejalan jamo rettei harfiahno. Lem hal ijo, najin kalimat sai dibalahei nutuk pola atau bettuk sai teppat sesuai jamo situasei komunikasei, makno sai disappaiken ngelalui pepigho cawo ino bebido anjak makno setemenno atau sai biyaso dipahamei secaro langsung. Tindak tutur ijo nyakkup komunikasei di keddo pebalahan sai digunoken mengarah adek pemahaman sai lebih ghelem atau tersirat, melebihi rettei cawo-cawo ino sayan.

1. Cuwaca harei ijo wawai sekalei

Kalimat (1) dapek dikategoriken sebagai tindak tutur langsung mak literal. Hal ijo dapek ditinuk anjak bettuk kalimat beupo kalimat deklaratif sai adek umumno digunoken guwai ngejukken informasei atau pemberitahuan. Anying, maksud kalimat ino bebido anjak pepigho cawo sai menyusunno. Kalimat ino ngemik maksud bahwa cuwaca harei ijo ujan deras.

2.3.2.4 Tindak Tutur Mak Langsung Mak Literal

Tindak tutur mak langsung mak literal ngeupoken jenis komunikasei di keddo penutugh ngegunoken kalimat sai mak segalo sesuai jamo modus komunikasei sai diagoken jamo makno anjak pepigho cawo sai dipilih uleh penutugh mak mencerminken maksud aslei atau sai setemenno ago disappaiken.

1. Lajeu gaweh ngenah TV, nak'en kan PRno ghadeu sayan

Kalimat (1) dapek digolongken sebagai tindak tutur mak langsung mak literal ulah penutugh ngegunoken kalimat beg hito sai bertujuan guwai ngehken informasei, lamén adek asleino ngemik maksud tersirat sai bebido. Najin kalimat ino ngemik bettuk pernyataan biyaso, maksud sai ago dituju iolah guwai ngejuk perittah supayo jimo ino beg hadeu ngenah TV jamo tano ngerjoken PRno. Ulah sebab ino, najin frasa sai digunoken lem kalimat ino kenahhan gegoh pernyataan, makno sai twat di lemno lebih ngarah adek suwatteu instruksi sai mak dibalahei secaro langsung.

2.4 Konteks

2.4.1 Pengertian Konteks

Bahaso jamo konteks iolah wo hal sai ngemik keterkaitan sateu kik sai baghihno ulah mak dapek dipisahken. Penggunoan bahaso selaleu memerleuken konteks sai sesuai, sementaro konteks cuman bakal memperoleh makno sai jelas watteu wat proses berbahaso sai terjadei di lemno. Uleh ulah ino, bahaso mak cuman berfungsi sebagai saghana lem ngebettuk situasei interaksi, anying munih berperan aktif lem ngemasso jamo ngebettuk situasei tertetteu lem setiap interaksi sai berlangsung (Rusminto, 2021).

Kaban ahli linguistik menyadari bahwa konteks megung peranan petting lem menganalisis kalimat atau tuturan sejimo. Kalimat anjak deskripsi sai ngebabai atau ngejelasken makno anjak suwatteu situasei atau peristiwa dikenal jamo konteks. Rahardi (lem Arozatulo Bawamenewi dkk., 2023) berpendapat bahwa konteks ngeupoken informasei dasagh sai dianggep sebagai pemahaman jejamo antaro penutugh jamo mitra tutur kik ngejuk tulung adek mitra tutur lem menginterpretasiken nyo sai disappaiken ulah penutugh semunnei komunikasei berlangsung.

Sai dicawoken Schiffirin (lem Rusminto, 2021), konteks dapek dipahamei sebagai sebuah deniyo sai dihuni ulah individu-individu sai ngemasso tuturan. Individu-individu ino wat lem keluppuk susial sai ngemik kebudayoan, identitas pribadei, pengetahuan, keyakinan, tujuan, jamo harepan sayan-sayan, kik ngelakeuken interaksi antaro sateu jamo sai baghih lem sejumlah situasei sai bersipat susial ataupun budayo. Uleh ulah ino, konteks mak cuman nyakkup pengetahuan, anying munih wat lingkungan sai lebih begihak di keddo suwatteu pebalahan muncul jamo ditafsirken kik dasagh aturan susial sai berlakeu lem keluppuk pemakai bahaso.

2.4.2 Unsur-Unsur Konteks

Setiap peristiwa tutur selaleu ngelibatken sejumlah unsur sai menjadei dasagh terjadeino interaksi antaro penutugh jamo lawan bicarouno. Unsur-unsur ijo, sai ghisek dikenal sebagai ciri-ciri konteks, nyakkup sejumlah faktor sai ngebidoken situasei di sekitegh penutugh jamo lawan bicarou adek watteu komunikasei ino terjadei. Hymes (lem Rusminto, 2021) nyawoken bahwa unsur-unsur konteks ijo terdirei anjak sejumlah komponen sai dicawoken kik akronim SPEAKING. Akronim ino yolah sejumlah unsur sai perleu dipertimbangken lem nganalisis konteks situasei komunikasei jamo dapek dijelasken lebih lanjut sebagai berikut.

- (1) *Setting*, sai nyakkup watteu, pek, atau kondisi baghihno sai bebido anjak lingkungan sekitegh terjadeino peristiwa tutur. Pebidoan *setting* dapek memengaruhi penerapan variasi bahaso sai beragam.
- (2) *Participants*, sai nyakkup penutugh jamo mitra tutur sai terlibat lem peristiwa tutur. Hal ijo dapek gegoh pembicarou jamo pendengei, penyapa jamo pesapa, pengirim jamo penerimo tanggeh.

- (3) *Ends*, yaino tujuan atau masso sai diharepken dapek tercapai lem suwatteu peristiwa tutur sai lagei berlangsung. Peristiwa tutur sai terjadei di lem sateu ruangan dapek gaweh ngemik tujuan sai bebido.
- (4) *Act sequences*, yaino struktur jamo isei tanggeh sai ago disappaiken. Struktur pebalahan ijo nyakkup pemilihan cawo sai dipakai, caro penggunoan cawo ino, kik hubungan antaro nyo sai dibalahei jamo topik pembicaraan.
- (5) *Instrumentalities*, yaino media sai digunoken kik bettuk tuturan sai diterapken uleh penutugh jamo lawan tutur. *Instrumentalities* yolah jalugh bahaso sai digunoken gegoh lisan, tulisan, atau ngelalui alat komunikasei gegoh telegraf atau telepon. *Instrumentalities* ijo munih nyakkup kode bahaso sai digunoken, gegoh bahaso, dialek, ragam, atau register.
- (6) *Keys*, yaino caro sai berkaitan jamo nyocaro penutugh nighken tanggeh. *Keys* yolah intonasi, lagak, jamo lakeu lem nighken tanggeh nyokah kik setemon, ramah, ibah, ngasei, atau alun-alun. Hal ijo munih dapek tercermin ngelalui gelikan badan jamo isyarat.
- (7) *Norms*, yaino aturan-aturan sai diterapken lem interaksi sai lagei terjadei. Cutteuno berkaitan jamo caro ngelakeuken interupsi, ngelulih, jamo hal-hal sejenisno. *Norms* ijo munih nyakkup pedoman lem menafsirken pebalahan anjak lawan bicarou.
- (8) *Genres*, yaino ragam khusus sai digunoken lem peristiwa tutur. *Genres* yolah jenis-jenis bettuk penyappaian, gegoh narasi, puwisei, pepateh, dua, jamo sai baghihno.

2.4.3 Peranan Konteks lem Komunikasei

Peristiwa tutur selaleu terjadei lem suwatteu konteks sai spesifik. Ijo berartei bahwa setiap pebalahan atau interaksi verbal terjadei adek watteu tertetteu, di pek tertetteu, kik tujuan tertetteu, jamo di lem kondisei tertetteu munih. Ulah sebab ino, gham mak dapek ngabaiken konteks sai nutukno guwai nganalisis peristiwa tutur. Sperber jamo Wilson (lem Rusminto, 2021) berpendapat bahwa lem kajian pemakaian bahaso, petting temmen guwai memerhatikan konteks secaro menyeluruh. Tiyan nekkenken bahwa guwai memperuleh relevansi sai maksimal lem berbahaso, perleu

wat perhatian dak akibat kontekstual sai mendasagheino. Semakin balak pengaghuw kontekstual di lem pebalahan, mulo semakin ghaccak munih tikkat relevansino.

Schiffrin (lem Rusminto, 2021) nyawoken bahwa konteks megung wo peran utamo lem suwatteu peristiwa pebalahan. Peran pertama, konteks berfungsi sebagai pengetahuan abstrak sai menjadei dasagh bagei bettuk tindak tutur sai terjadei. Peran keghuwo, konteks berperan sebagai situasei susial pek di keddo tuturan diguwai jamo dipahamei, kik menjadei acuan bagei aturan-aturan sai mengikat lem proses tuturan ino. Pandangan ijo sejalan kik pendapat Brown jamo Yule (lem Rusminto, 2021) sai nyawoken bahwa lem usaho guwai memahamei makno suwatteu tuturan, penginterpretasi mustei memusatken perhatian adek konteks. Hal ijo ulah konteks ngemik peranan petting lem netteuken makno sai wat lem tuturan sai dimasso.

Hymes (lem Rusminto, 2021) berpendapat bahwa peranan konteks temmen petting lem penafsiran ulah konteks ngenulung membatasi pebidoan tafsiran dak suwatteu tuturan jamo ngebabai keabsahan interpretasi sai dijukken dak tuturan ino. Konteks berfungsi guwai ngurangi pebidoan makno sai dapek munih timbul kik caro menyaring pepigho makno sai mak cocok jamo nekkenken makno sai teppat kik situasei sai wat. Ulah sebab ino, konteks dapek terjadei penafsiran sai lebih teppat jamo sesuai berdasaghken pertimbangan-pertimbangan sai signifikan lem konteks situasei ino.

Kartomihardjo (lem Rusminto, 2021) bebalah bahwa konteks situasei ngemainken peranan petting lem netteuken pemilihan ragam bahaso sai dipakai lem suwatteu interaksi. Pilihan bahaso sai digunoken uleh penutugh dapek berubah seiring jamo perubahan situasei sai mendasagheino. Sebagai ilustrasi, sejimo betembuk kik individu sai lak dikenal biyasono pakai bahaso sai lebih formal atau baku, bebido kik watteu berbicarou jamo sahabat karib. Anying, lamen penutugh mengetahui bahwa jimo sai dia ajak bicarou ternyata iolah kanca paghek, mulo yo bakal beralih ngegunoken bettuk bahaso sai lebih alun-alun jamo lekkek. Perubahan lem bettuk bahaso sai digunoken lem pebalahan ijo seunyenno dipengaruhi uleh perubahan konteks situasei, terutama terkait jamo pemahaman penutugh dak hubungan kik mitra tutur sai wat.

2.5 Nyambuk Sujud

Nyambuk Sujud ialah suwattu kegiatan sai dilapahken uleh calun pengattin ragah jamo ngeghatongi nuwo calun metuho selakwat prosesi akad nikah dilapahken. Pelaksanaan Nyambuk Sujud bertujuan supayo calun pengattin memperkenalkan direi jamo keluargono adek keluarga calun metuho kik ngekilui ijin jamo wo restu guwai ngelangsungkan pernikahan.

Penjelasan ngenai pelaksanaan Nyambuk Sujud diakuk ngelalui wawancara langsung jamo Pak Abdurrahman sai begelagh Pangiran Pilihan adek tahhun (2024), pelaku adat anjak Tiyuh Negeri Ulangan Jaya, Kabupaten Pesawaran. Beliau ngejelaskan bahwa Nyambuk Sujud terbagei menjadei wo jenis, yaino Sujud Ngelingot jamo Sujud Ngemaling. Sujud Ngelingot dilapahken secaro terbukak, akik Sujud Ngemaling terjadei ulah pengakuan dilapahken jamo caro ngemaling atau jemamukan. Sujud Ngelingot berartei pihak ragah ghatong secaro terang-terangan betumbuk pihak sebbai guwai bermusyawarah. Lem hal ijo, pihak keluarga ragah ngekilui ijin guwai ngakuk muli ino secaro resmi. Sementaro ino, Sujud Ngemaling dilapahken secaro jemamukan, di keddo ragah jamo sebbai langsung ngelapahken akad nikah makko sepengetahuan keluarga sebbai, asalken keghuwo belah pihak ghadeu sepakat guwai ngelapahkenno secaro tertutup.

Sujud jamo lamaran ngemik pebidoan sai mendasagh lem proses jamo cakupanno. Lamaran ngeupoken prosesi sai dilapahken antaro keluarga ragah jamo keluarga sebbai, biyasono cuman ngelibatkan keluarga inti atau keluarga paghek. Ghadeu ino, sujud ngemik cakupan sai lebih beghak jamo ngelibatkan ayin cuman keluarga inti, anying munih kelupuk sai lebih balak, yaino masyarakat di tikkat tiyuh.

Lem pelaksanaan Nyambuk Sujud, pihak keluarga calun pengattin ragah mengutus salah sateu jimo paghek guwai nighken adek pihak besan watteu pelaksanaan acaro Nyambuk Sujud. Selayen ino, keluarga calun pengattin ragah munih nyuwak perwatin di tiyuhno sebagai juru bicarou sai bakal mewakilei keluarga semunnei prosesi berlangsung. Perwatin ijo berperan sebagai juru bicarou resmi sai nighken maksud jamo tujuan anjak pihak keluarga calun pengattin ragah.

Biayayo pelaksanaan Nyambuk Sujud sebagian balak ditanggung uleh keluarga calun pengattin ragah, termasuk biyayo konsumsi gegoh kankanan jamo minuman

guwai temui undangan. Adek harei pelaksanaan, keluarga calon pengantin ragah munih ngirimken perlengkapan gegoh biyas, gula, minyak, gulai, bahan dapur baghihno, kik binatang sembelihan sai bakal ditanjar guwai kaban temui undangan. Selayen ino, tiyan mengutus Meghanai jamo muli sebagai pimatew atau sejimo sai ngenulung nyiapken segalo sesuwatteu guwai acaro ino. Biyasono, kaban muli ngenulung nyiapken hidangan, akik kaban Meghanai bertugas masang tinda jamo perlengkapan baghihno. Perlengkapan baghih sai disiyapken uleh keluarga calon pengantin ragah antaro layen kankanan tradisional gegoh dodol, wajik, legit, kik udut guwai dibageiken adek temui undangan anjak pihak calon pengantin sai ghatong. Disedioken munih sirih guwai dikunyah uleh kaban ibuk-ibuk sai ghatong semunnei prosesi berlangsung. Segalo ijo iolah bagian anjak adat sai mempererat silaturahmi jamo penghormatan antar keluarga lem acaro Nyambuk Sujud.

Pakaian sai dipakai uleh calon pengantin ragah gegoh kawai kemeja warno handak, celano tijjang agheng, sinjang sai dipakai tigh dideh tuwet, kik mengenakan siger jamo aksesoris adat Lappung baghihno. Lem prosesi sujud ijo, calon pengantin ragah didampingei uleh wo penghapi sai terdarei anjak perwakilan ragah anjak pihak keluarga jamo perwakilan ragah anjak muli Meghanai.

Adek tahap pelaksanaan Nyambuk Sujud, terdapek rakkaian acaro sai ngelibatkan tokoh-tokoh adat anjak keghuwo belah pihak. Rakkaian acaro ino meliputi serah terimo duwit adat, ngejuk nasihat atau Pepaccur adek calon pengantin ragah jamo calon pengantin sebbai, dua jejamo, kik mengan jejamo antaro kaban penimbang jamo perwatin. Selayen ino, acaro ijo munih terdapek ngejuk adok sebagai bagian anjak tradisei.

2.6 Pepaccur

Tradisei lisan nyakkup sejumlah bettuk budaya sai unik jamo ngemik nilai ghaccak gegoh, Pepaccur, Bubalas Pantun, Segata, jamo Paradinei. Setiap elemen tradisei ijo ayin cuman pertahanken keunikan budaya Lappung anying munih berfungsi sebagai media guwai ngenanamken nilai keughikan, kebijaksanaan, kik hubungan sosial diantaro anggota masyarakat. Tradisei ijo pagun lestari jamo ghisek muncul

lem acaro adat, salah sateuno rakkaian acaro pernikahan di keddo Pepaccur ngemik peran sai temmen khas.

Pepaccur ngeupoken bettuk sastra lisan lem masyarakat Lapping sai tesebagh beghak di wilayah-wilayah Lapping, teutamo dikalangan masyarakat Saibatin jamo Pepadun. Di wilayah Lapping Saibatin sai ngegunoken dialek A (Api), Pepaccur bekembang di dairah Pesisir Barat, Tanggamus, Pesawaran, jamo sebagian wilayah Bandar Lapping jamo Lapping Selatan. Di wilayah Lapping Pepadun sai ngegunoken dialek O (Nyo) meliputi Abung, Way Kanan/Sungkai, Pubiyan, Lapping Tengah, Lapping Utara, Tulang Bawang, Mesuji, Lapping Timur, jamo sebagian Lapping Selatan jamo Tulang Bawang Barat (Ratnaningsih, 2019).

Lem pernikahan adat Lapping, Pepaccur menjadei elemen petting sebagai saghana ngehken nasihat bagei pasangan pengattin bareu adek tradisei Nyambuk Sujud. Puwisei Pepaccur ngeupoken bettuk sastra lisan sai digunoken masyarakat guwai ngejukken petuah kik harepan bagei pengattin sai baru ngebettuk rumah tangga (Abdullah, 2017). Biyasono nasihat ijo disappaiken uleh ulun tuho, waghei paghek, atau tuku masyarakat kik harepan pasangan pengattin dapek ughik harmonis bahagia jamo mampu menjalani tanggung jawab rumah tangga. Ngelalui Pepaccur, masyarakat mak cuman mendoakan anying munih ngajaghken nilai luhur gegoh tanggung jawab, kerjo samo, jamo keselarasan lem ughik berumah tangga.

Pepaccur ngemik fungsi sebagai media komunikasei sai digunoken guwai ngehken isei atei, gegoh nasihat, dua, jamo harepan. Selayen ino, Pepaccur munih ngemik peran lem konteks susial budaya, yaino sebagai sarana guwai ngenalken jamo ngelestarikan unsur-unsur budaya Lapping, gegoh sistem pengetahuan, sistem kepercayaan, jamo kesenian. Nasihat sai wat lem Pepaccur ngemik kaitan jamo keughikan berumah tangga, bermasyarakat, berbangsa, bernegara, jamo beragama (Wati, 2014). Isei anjak puwisei Pepaccur ijo ayin sekedar nasihat anying sai wat makno lebih ghelem tentang lakeu pasangan pengattin lem keughikan sehare-harei. Nasihat lem Pepaccur ghisek mengarahken pengattin guwai ngebina rumah tangga sai kuat, ngemik ghaso tanggung jawab, jamo

berperan aktif lem lingkungan masyarakat. Lem tradisei Lappung, hal ijo dikenal sebagai Piil Pesenggiri, khususno unsur bejuluk beadek sai nekkenken martabat, kesopanan, kik penghormatan lem interaksi susial. Nasihat lem Pepaccur munih mengajak pengattin guwai terbukak jamo nengah nyappur jamo masyarakat sekitegh kik ngejago keharmonisan lem keughikan tiyan.

Secaro struktur, Pepaccur ngemik ciri khas sai ngebidokenno anjak bettuk sastra layen. Sai dicawoken (Herman dkk., 2020) ciri-ciri Pepaccur meliputi:

1. Nasihat jamo wejangan sai ditujuken adek pengattin sebagai bimbingan lem memulai keughikan berumah tangga.
2. Setiap baris lem puwisei Pepaccur ngemik makno tersirat sai lebih ghelem sai wat tanggeh moral sai ngarahken adek kebijaksanaan jamo keharmonisan.
3. Puwisei ijo terdirei anjak empat baris lem sateu bait jamo pola sajak abab atau nem baris lem sateu bait jamo pola sajak abcabc sai nunjukken keteraturan jamo kewawaian lem penyampaianno.
4. Biyasono nasihat guwai pengattin ragah biyasono dijukken uleh sekelik ragah sebagai simbol kepaghekan lem peran sebagai meghiyan akik nasihat guwai pengattin sebbai disappaiken uleh sekelik sebbai nandoken pemahaman lem peran sebagai majeu.

Ngelalui tradisei Pepaccur masyarakat Lappung ngewariskan kearifan lokal sai wat nilai keughikan ngehubungken setiap individu jamo lingkungan susialno kik ngejago keberlangsungan hubungan harmonis antar-keluargo jamo masyarakat. Pepaccur ayin sekedar sastra lisan adat Lappung, anying menjadei media pembelajaghan sai ghayo bakal kebijaksanaan sai diwariskan turun menurun. Pepaccur lem pernikahan adat Lappung nunjukken pettingno nilai moral, kearifan, jamo kekeluargaan sai bakal lajeu diwariskan anjak generasi dak generasi.

Cutteu Pepaccur adek tradisei Nyambuk Sujud ialah sebagai berikut.

*Kelamo tesok nyuaro
Ngantoni gerok rasan
Nyuluk ko sifat tanda
Nyacak ko pungamaian*

*Mula nyak cawa sina
Isi ini pubalahan
Jejama ram ngebina
Di delom persatuan*

*Barong nyambuk burita
Tigoh ini pukabaran
Bangga hati sikam na
Dapok hadir ti tangan*

*Sa limban ini kaganga
Balak nihan harapan
Kira radu rasan
Dang lupa di kelamaan*

*Besukur di sai kuasa
Kurnia rahmat Tuhan
Sikam dapok nyemuka
Sewalau huncai tangan*

*Jenganan mak jawoh ga
Delom tiyuh keagungan
Kebelah kiri rang layo
Semakkung tigoh jembatan*

*Baskari ngalimpura
Siji tawai rik saran
Nyak tulung tipuringa
Sai nihan lagi badan*

*Tegos isi cawa sa
Mari ram seinongan
Rimpak kala putungga
Mak lagi selulihan*

*Utama di hulun tuha
Lebu kelama ngaban
Sopan santun ti jaga
Tingkah laku umungan*

*Cukup buradu dija
Wassalam penutupan
Kantu wat salah cawa
Sai ngarang pulajaran*

*Karena jaman ganta
Contoh nayah kenahan
Ahli wari mak guna
Bong tungga nasib rawan*

Pangiran Pilihan (2024)

2.7 Pembelajaran Bahasa Lappung di SMP

Wat tigo jenis kurikulum sai diberlakeuken di Indonesia. Ketigo jenis kurikulum ino terdirei anjak Kurikulum Tikkat Nasional, Kurikulum Tikkat Daerah, jamo Kurikulum Tikkat Sekolah. Kurikulum Tikkat Nasional diguwai jamo diberlakeuken secaro jejamo disegalo wilayah Indonesia. Kurikulum Tikkat Daerah diguwai jamo diberlakeuken di sayan-sayan daerah berdasaghken pedoman anjak Kurikulum Tikkat Nasional, lamen tetep disesuaikan kik kebijakan jamo karakteristik daerah ino. Kurikulum Tikkat Sekolah ngeupoken kurikulum sai diguwai jamo diberlakeuken di setiap satuan jenjang pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Lappung Nomor 39 Tahun (2014) tentang mata pelajaran Bahasa jamo Aksara Lappung sebagai muatan lokal wajib adek jenjang satuan pendidikan dasag jamo menengah. Mata pelajaran Bahasa jamo Aksara Lappung sebagai muatan lokal mustei diterapkan di tikkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), jamo Sekolah Menengah Atas (SMA). Bahasa Lappung ialah bahasa sai mencerminkan keberagaman budaya dairah Lappung, Bahasa Lappung dipakai oleh masyarakat sebagai saghana komunikasi lem keughikan seharei-harei jamo interaksi antar kelompok etnis atau sukeu di Provinsi Lappung. Seiring kik peraturan ino, mata pelajaran Bahasa jamo Aksara Lappung ghadeu menjadei bagian anjak muatan lokal sai diterapkan di seunyen wilayah Provinsi Lappung. Tikkatan mata pelajaran ijo lem sistem pendidikan setara kik mata pelajaran inti jamo pengembangan direi. Mulo anjak ino, pelajaran Bahasa jamo Aksara Lappung munih dilapahken evaluasi jamo massa ino mustei dicatet lem bukeu rapor siswa.

Bahasa Lappung ngemik kejejengan petting sebagai salah sateu bahasa dairah sai munih berfungsi sebagai bahasa ibu bagei sebagian masyarakat di wilayah Lappung. Selayen ino, bahasa ijo digunoken sebagai bahasa pengantar lem proses pembelajaghan di pepigho wilayah kabupaten di Provinsi Lappung. Bahasa Lappung termasuk lem kategori bahasa dairah sai ngedapek perlindungan nasional guwai ngejago kelanjutanno. Jamo mempelajaghei bahasa Lappung, nilai-nilai kearifan lokal nutuk diperkenalken jamo menjadeikenno dasag petting lem pendekatan etnopedagogis.

Pembelajaghan Bahasa Lappung diharepken dapek ngenulung peserta didik memahamei jati direi tiyan kik memperkenalkan budaya Lappung secaro lebih ghelem. Ngelalui proses ijo, peserta didik diharepken dapek ngukkapken gagasan jamo peghasoan tiyan, berkontribusi aktif lem kelupuk masyarakat Lappung, kik mengasah kemampuan berpikir analitis jamo imajinatif sai dimilikei. Program pembelajaghan ijo dirancang guwai nikkatken kompetensi berbahasa Lappung secaro efektif, wawai secaro lisan ataupun tulisan. Selayen ino, pembelajaghan ijo bertujuan guwai menumbuhkan ghaso apresiasi dak keghayoan budaya Lappung, termasuk karya-karya sastra sai menjadei bagian anjak warisan budaya ino.

Kompetensi inti lem mata pelajaghan Bahaso Lappung ngemik persamaan jamo kompetensi inti adek mata pelajaghan baghih, yaino nyakkup persyaratan minimum sai mustei dimilikii peserta didik. Kompetensi ijo mencerminken penguasaan pengetahuan, keterampilan, jamo lakeu pastei dak bahaso kik aksara Lappung. Kompetensi inti ino berperan sebagai landasan bagei peserta didik lem memahamei jamo merespons sejumlah situasei di tikkat lokal, regional, kik nasional. Terdapek pak kompetensi inti sai diguwai guno ngebettuk pribadei unggul. Pertama, perilakeu religius (ngemik iman jamo ketaqwaan adek Tuhan Sai Maha Esa) sai bertujuan menciptaken individu jamo ketangguhan spiritual. Keghuwo, lakeu susial kemasyarakatan (nengah nyampur) sai nekkenken akhlak mulia guwai ngemasso individu jamo kestabilan emosi sai wawai. Ketigo, penguasaan pengetahuan, teknologi, jamo seni (berilmeu jamo cakap) guwai ngemasso manusia sai berkualitas jamo kompeten. Kepak, keterampilan praktis (kreatif, inovatif, jamo mandiri) sai bertujuan mencetak individu sai produktif jamo dapek berkarya secaro berdikarei.

Pembelajaghan Bahaso Lappung dirancang guwai ngebabai kemampuan siswa lem proses berkomunikasei ngegunoken Bahaso Lappung secaro teppat, wawai lem bettuk lisan ataupun tulisan. Pencapaian pembelajaghan ijo temmen bergattung adek tujuan sai ago dicapai. Secaro garis balak, tujuan pembelajaghan Bahaso Lappung dapek dirinci sebagai berikut.

1. Sebagai media pembinaan susial budaya regional di Provinsi Lappung. Hal ijo ngenulung peserta didik memahamei jamo ngejago identitas budaya setempat.
2. Sebagai alat pelestarian jamo pengembangan budaya lokal. Ngelalui penikkatan pengetahuan, keterampilan, jamo lakeu pastei dak warisan budaya Lappung.
3. Sebagai saghana penguasaan ilmeu pengetahuan, teknologi, jamo seni. Ngemanfaatken Bahaso Lappung guwai ngebabai pengembangan pengetahuan di sejumlah bidang.

4. Sebagai media pembekalan jamo penyebarluasan pemakaian Bahaso Lappung. Menjadeiken bahaso Lappung relevan guwai sejumlah keperluan komunikasei, wawai formal ataupun informal.
5. Sebagai wahana pengembangan penalaran kritis. Ngenulung peserta didik berpikir secaro logis jamo analitis ngelalui pemakaian bahaso.
6. Sebagai saghana memahamei keragaman budaya dairah Lappung. Ngebabai apresiasi dak keghayonan budaya lokal jamo memperkukuh kebanggaan dak warisan budaya ino.

Mata pelajaghan Bahaso Lappung diguwai jamo maksud guno menyediakan pelatihan adek peserta didik kik sejumlah keterampilan sai relevan, wawai lem berbahaso ataupun bersastra kik nyakkup aspek-aspek berikut.

1. Memperoleh pengalaman lem pemakaian bahaso jamo sastra Lappung, sehingga peserta didik dapek memahamei jamo mengapresiasi keghayonan budaya lokal ngelalui praktik berbahaso.
2. Mengembangkan ghaso penghargaan jamo kebanggaan dak Bahaso Lappung sai menjadei bahaso utamo bagi sebagian masyarakat Lappung sebagai identitas budaya sai perleu dijago.
3. Mengetahui Bahaso Lappung anjak bettuk, rettei, jamo fungseino, kik dapek memanfaatkan secaro kreatif jamo sesuai kik sejumlah konteks, tujuan, jamo situasei sai diperleuken.
4. Pemanfaatan Bahaso Lappung dapek memperkaya kemampuan intelektual, nikkatken kedewasaan emosional, jamo memperkkukuh kematangan susial sai berperan lem perkembangan pribadei peserta didik.
5. Menguasai kemampuan dasagh berbahaso Lappung (berbicarou, ngedengei, ngebaco, ngenulis, jamo berpikir) kik latap kedisiplinan guwai ngecapai kelancaran berkomunikasi.
6. Menghayati jamo memanfaatkan karya sastra Lappung sebagai saghana guwai mempebeghak pemahaman, memperkukuh pengetahuan, kik ngebettuk kepribadian jamo apresiasi dak keughikan.

7. Menghormati jamo ngeghaso bangga dak sastra Lappung sebagai bagian anjak keghayonan budayo jamo pengetahuan sai diwariskan masyarakat Lappung.
8. Dapek ngebaco jamo ngenulis aksara Lappung secaro kontekstual.

Pembelajaghan teks lisan ataupun tulisan berdasaghken Kurikulum Merdeka adek Capaian Pembelajaran (CP) lem setiap materi pelajaghan Bahaso Lappung SMP/MTs Kurikulum Merdeka (Kurikulum 2013 Disesuaikan kik Keputusan Menteri Pendidikan jamo Kebudayaan Nomor 1177 Tahhun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak/Kurikulum Merdeka), terdapek hubungan jamo studi implikatur pebalahan. Hubungan ijo memungkinkan siswa guwai memahamei, menafsirken makno, jamo ngeguwai teks lisan jamo tulisan kik efektif. Berdasaghken landasan ino, penulis menjadeiken pembelajaghan Bahaso Lappung sebagai acuan lem mengaplikasikan konsep implikatur pebalahan adek Teks Pepaccur di SMP.

Hasil penelitian ijo diimplementasikan lem pembelajaghan Bahaso Lappung guwai kelas VIII adek semester ganjil sai ngegunoken Kurikulum Merdeka. Kajian ngenai implikatur pebalahan lem Teks Pepaccur dapek menjadei rujukan petting guwai nikkatken kualitas pembelajaghan teks Pepaccur di kelas. Ulah sebab ino, pembelajaghan ijo mak cuman menanamken pemahaman lebih ghelem dak budayo lokal, anying munih ngasah kemampuan berbahaso peserta didik lem sejumlah konteks komunikasei. Salah sateu Capaian Pembelajaran sai ngejadei pokus yaino sebagai berikut.

Tabel 1 Elemen jamo Capaian Pembelajaghan Bahaso Lappung Kelas VIII Kurikulum Merdeka.

Elemen	Capaian Pembelajaghan
Ngedengei	Murid mampu menganalisa jamo mengevaluasi informasi atau pesan (perasaan, gagasan, pikiran, kehendak, jamo arahan) kik topik tertetteu anjak beragam tipe teks (fiksi jamo non fiksi) sai didengei atau dipirsano, wawai langsung maupun mak langsung, lem bettuk monolog, dialog, jamo gelar wicara.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ijo ngemik tujuan yolah guwai mengidentifikasei jamo ngejelaskan implikatur sai disappaiken jamo penutugh lem sastra lisan Pepaccur. Guwai ngenigeh tujuan ino, penelitian ijo ngegunoken metode deksriptif kualitatif. Metode ijo dipakai guwai ngegambarken, ngekaji, jamo ngejabarken fakta-fakta sai terkait jamo nasihat sai dicawoken dak keghuwo calun pengattin di lem tradisei Nyambuk Sujud anjak perspektif masyarakat umum ataupun pribadei sai jadei objek penelitian. Metode deksriptif kualitatif di lem penelitian ijo dilapahei makai pepigho tahapan, yaino: 1) tahap nguppulken data; 2) tahap analisis data ;3) tahap nyajiken data secaro sistematis. Proses ijo diguwai pakai ngejukken gambaran sai menyeluruh terkait masalah sai ditelitei.

Pendekatan deskriptif kualitatif lem penelitian ijo ngeupoken suwatteu metode sai ngehasilken gagasan deskripsi lebih ghelem terkait tuturan sai ditigehken lem sastra lisan Pepaccur. Pendekatan ijo menitikberatkan adek kepercayaan tehadap data sai diamati secaro langsung, sehinggo masso penelitian bersifat netral. Data sai diperuleh melalui metode ijo bebettuk penjelasan ngenai fakta sai temen-temen tejadei di lapangan, mak watno manipulasi atau tambahan sai lak relevan (Ramdhan, 2021). Bebido kik data kuantitatif sai beupo angka, data

kualitatif lebih menonjolken ungkapan lem bettuk kata-kata. Hal ijo ngejadeiken data kualitatif ngejadei sumber deskripsi sai beghak, ngemik landasan sai kukuh, jamo dapek ngejukken penjelasan secaro rinci ngenai proses-proses sai belangsung lem lingkungan penelitian. Jamo metode deskriptif kualitatif ijo, peneliti secaro kritis jamo objektif memaparken, ngegambarken, kik menganalisis bebalahan sai wat implikatur bebahaso. Penelitian ijo munih berfokus adek penggunoan bahaso

lem pembelajaghan bahaso Lappung, kik nyocaró implikasino tehadap keterampilan bebahaso siswa di SMP.

3.2 Data jamo Sumber Data

Data penelitian ijo mencakup nasihat sai disappaiken uleh penutugh dak calun pengattin ragah jamo calun pengattin sebai sai di lemno ditemuiken watno implikatur. Sumber data utamo penelitian ijo beasal anjak pebalahan sai wat implikatur adek sastra lisan Pepaccur, khususno di lem rakkaian acaró tradisei Nyambuk Sujud. Percakapan ijo mak cuman jadei sarana menanggehken nasihat, anying munih nyulukkeu nilai-nilai budayo adek kajian sastra lisan sai petting guwai dipahamei lem adat tradisional masyarakat Lappung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik nguppulken data sai digunoken lem penelitian ijo iolah teknik dokumentasi. Teknik ijo tujuanno pakai nguppulken informasei sai terkait kik sejumlah variabel penelitian anjak pepigho sumber tertulis jamo visual (Chatra dkk., 2023). Data sai diperuleh dapek beupo catetan, transkrip wawancara, bukeu catetan, agenda kegiatan, artikel, foto, jamo dokumen baghih sai relevan kik fokus penelitian. Teknik dokumentasi memukkinken peneliti dapek massó data sai akurat, kik ngejukken dasagh sai kuat lem analisis lebih lajeu.

Penelitian ijo munih ngegunoken teknik catet pakai salah sateu teknik nguppulken data. Penelitian dilapahken kik ngecatet data seghadeu peneliti ngebaco jamo memahamei isei bacoan Pepaccur secaro menyeluruh. Data sai dicatet seghadeu ino dianalisis guwai ngegalei informasi lebih lajeu. Catetan sai dihasilken terbagei jadei wo jenis, yolah catetan deskripsif jamo catetean reflektif (Fadli dkk., 2024). Catetan deskriptif terdirei anjak unyen pebalahan sai disappaiken uleh penutugh dak keghuwo calun pengattin, munih unyen konteks sai ngelikuppeino. Selayen ino, catetan reflektif iseino pemahaman atau penalaran peneliti tentang makno sai jemamuk lem pebalahan adek bacoan Pepaccur sai dipakai lem tradisei Nyambuk Sujud.

3.3 Teknik Analisis Data

Data-data sai ditumbuk lem penelitian ijo ngegunoken serakkaian lakkah sistematis guwai masteiken validitas jamo relevansino. Di deh sijo yolah pepigho lakkah sai diakuk uleh peneliti lem menganalisis data sai di tumbuk lem Pepaccur di acaro Nyambuk Sujud.

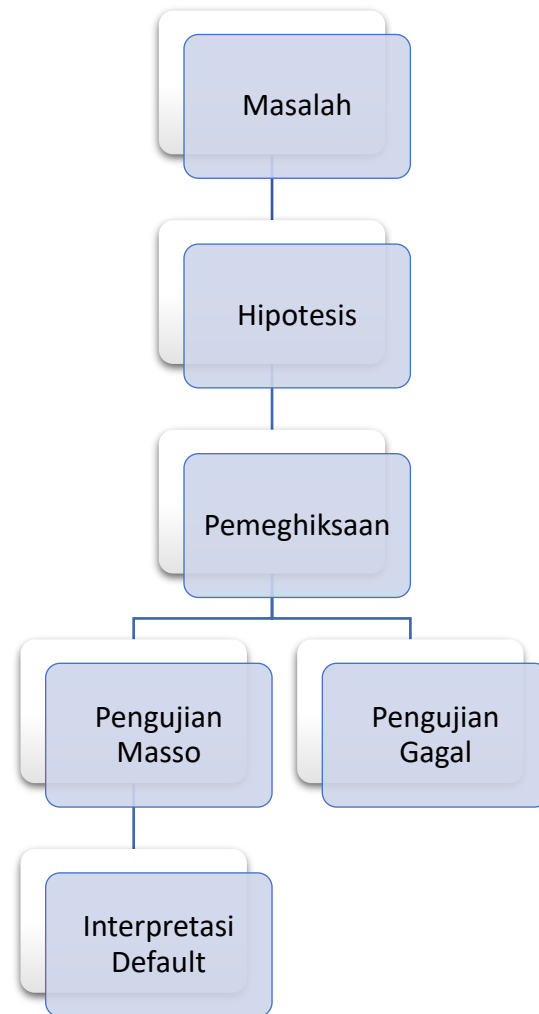
1. Proses ijo dimulai anjak ngebaco data secaro telitei guwai memahamei konteks secaro keseluruhan jamo ngidentifikasei bacoan Pepaccur sai terkait kik implikatur pebalahan.
2. Nguppulken jamo nyeleksei kalimat-kalimat sai ngemik implikatur, termasuk mengelompokken kutipan pebalahan antaro penutugh kik keghuwo calun pengattin sai berdasaghken konteks sai mendasagheino.
3. Peneliti seghadeu ino ngegunoken analisis data heuristik guwai menganalisis kutipan pebalahan

Adek penelitian ijo, peneliti nerapken teknik analisis heuristik pakai pendekatan utamo lem menganalisis data. Teknik analisis heuristik iolah proses pikir sai tujuanno dapek memahamei makno sai jemamuk atau implisit anjak pebalahan sai disappaiken secaro mak langsung. Analisis ijo dimulai anjak ngidentifikasei masalah sai wat, dilanjutkan jamo penyusunan proposisi, penguppulan informasei latar belakang sai relevan, kik pemahaman konteks. Peneliti wat asumsi bahwa penutugh nutuk prinsip-prinsip pragmatis di lem pebalahanno. Anjak asumsi ino, sebagai mitra tutur seghadeuno merumusken hipotesis awal ngenai maksud tujuan tuturan.

Lamun hipotesis awal mak terbuktei kebenaranno, mulo hipotesis bareu dapek bakal cepet dirumusken. Proses ijo berlangsung secaro berulang sappai ditumbukken solusi atau pemahaman sai tepat. Teknik analisis heuristik ijo memukkinken peneliti guwai ngeeksplorasi makno tuturan secaro lebih ghelem jamo terstruktur, akhirno dapek ngehasilken interpretasi sai kukuh pakai implikatur pebalahan sai ditelitei.

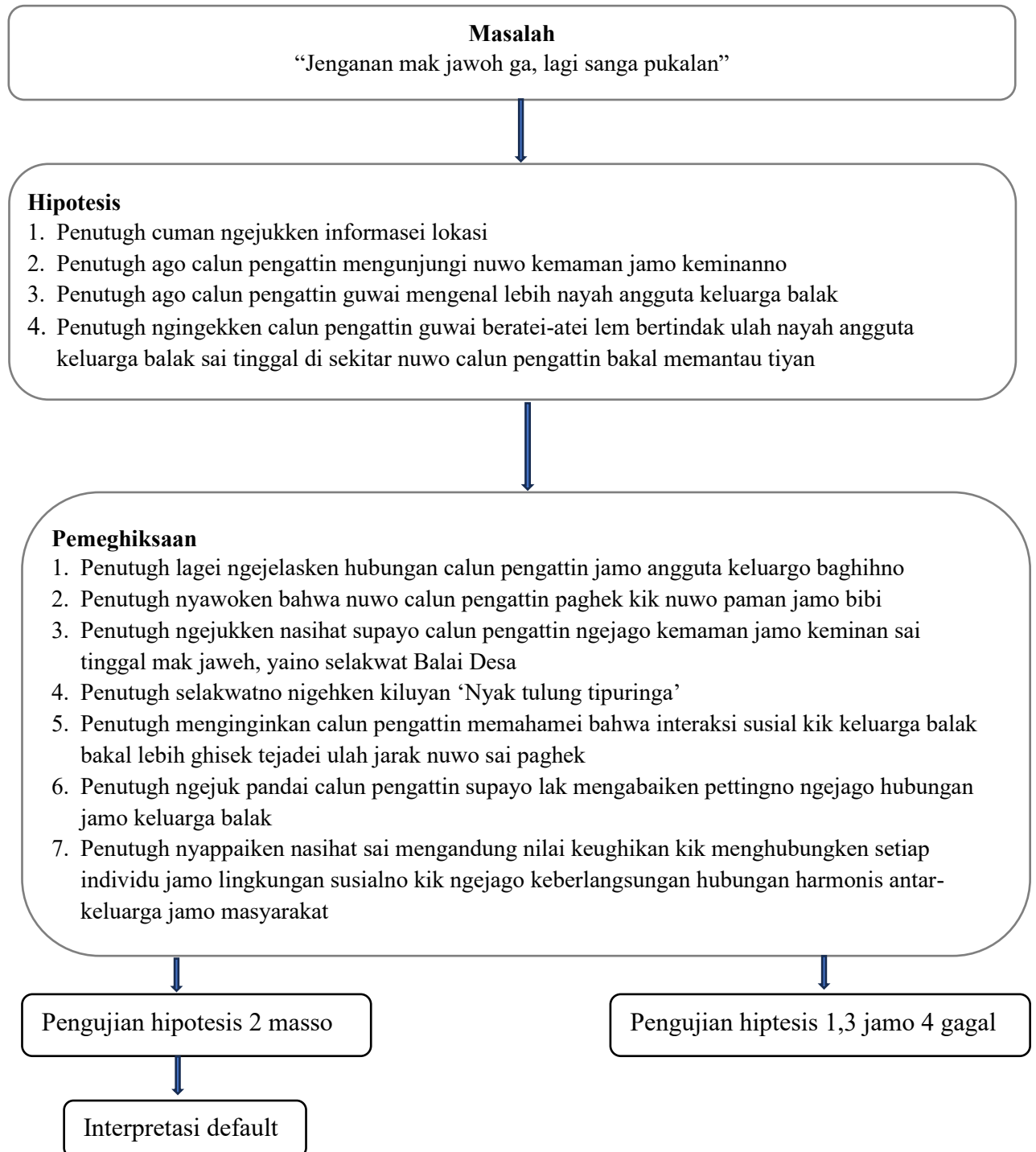
Penyelesaian masalah terkait jamo analisis tuturan sai wat implikatur dilapahei anjak sebuah rakkaian. Proses ijo dicanangkan guwai masteiken bahwa setiap aspek anjak tuturan dapek dipahamei secaro maksimal, termasuk munih makno tersirat sai wat di lemno. Tahapan-tahapan ino digambarken makai alur tertentu sai ngejuk gambaran urutan analisis secaro jelas jamo sistematis, yolah sebagai berikut.

Bagan 1. Analisis Heuristik



(Sumber: Leech, 1983)

Bagan 2. Cutteu Analisis Heuristik



Adek bagian ijo kak ghadeu dijelasken cutteu penerapan analisis heuristik. Kalimat tuturan sai disappaiken dak awalno dapek ditinuk sebagai suwatteu pebalahan biyaso. Seghadeu dilaksanaken analisis heuristik makai data-data sai mendukung, dapek disippulken bahwa kalimat ino wat tujuan sai lebih anjak sekedar nanggehken suwatteu fakta. Meskeipun kalimat ino nyawoken bahwa nuwo calun pengattin paghek kik nuwo kemaman jamo keminanno, wat maksud sai jemamuk dibalikno. Penutugh ago memastikan calun pengattin memahamei bahwa nuwo kemaman jamo keminanno lak jaweh temen, hinggo tiyan dapek lebih ghisek mengunjungi kik ngejago hubungan wawai jamo keluarga balak. Ulah sebab ino, kalimat ijo wat isei implikatur tindak tutur mak langsung literal.

Analisis heuristik sai kak ghadeu dijelasken selakwatno ngejukken pandai bahwa pengujian hipotesis 2 dapek dianggep masso. Keberhasilan ijo terjadei ulah hipotesis 2 lebih relevan jamo sesuai kik tahapan pemeriksaan sai dilapahei, munih konteks sai mendasaghei pengujian ino. Jamo cawo layen, dapek dipahamei bahwa masso pengujian ijo ngejuk pandai kesesuaian antaro hipotesis sai diuji jamo kondisei sai wat, sehinggo ngejuk gambaran sai akurat di lem proses analisis.

Berikut iolah lakkah-lakkah sai dapek digunoken guwai menganalisis data.

1. Ngebaco kalimat Pepaccur secaro seksamo jamo menyeluruh guwai memahamei isei jamo konteksno.
2. Ngejuk tando jamo catetan nasihat sai dijukken uleh penutugh dak keghuwo calun pengattin sai diteduh wat implikatur di lem pebalahanno.
3. Nyusun ulang ucapan Pepaccur sai wat implikatur jamo ngebidokenno sesuai kategori sai tepat.
4. Ngelapahei analisis lem tuturan-tuturan sai wat di lem pebalahan Pepaccur kik fokus adek implikatur pebalahan ngegunoken teknik analisis heuristik.
5. Ngeguwai kesippulan anjak masso analsis jamo ngejukken rekomendasi sai terkait pemakaian tuturan sai ngemik implikatur di lem pebalahan ino.
6. Menyajeikan temuan anjak analisis implikatur pebalahan jamo implikasino lem pembelajaghan bahaso Lapping di kelas VIII SMP semester ganjil ngenai materi Pepaccur.

V. SIMPULAN JAMO SARAN

5.1 Simpulan

Bedasaghken hasil penelitian tehادهp implikatur pebalahan lem teks Pepaccur adek tradisei Nyambuk Sujud, penulis nyimpulken hasil penelitian sebagai berikut.

1. Implikatur pebalahan lem tindak tutur di lem teks Pepaccur adek tradisei Nyambuk Sujud digunoken uleh penutugh guwai ngehken tanggeh atau nasihat adek calun pengattin secaro tersirat. Hal ijo nunjukken bahwa mak segalo kalimat lem teks Pepaccur ngemik makno sai lugas, anying terdapek kalimat-kalimat sai mustei diinterpretasi secaro lebih ghelem guwai dapek memahamei maknono jamo tepat. Penutugh ngegunoken pemahaman kontekstual kik pengetahuan susial jamo budaya hinggo keghuwo calun pengattin dapek menafsirken makno sai wat lem teks Pepaccur ino.

Implikatur pebalahan lem tindak tutur sai disappaiken uleh penutugh di lem Pepaccur adek tradisei Nyambuk Sujud ditemuiken sejumlah 33 data. Implikatur pebalahan ino terdirei unggak implikatur pebalahan lem tindak tutur langsung-mak literal sejumlah 7 data, implikatur pebalahan lem tindak tutur mak langsung-literal sejumlah 19 data, jamo implikatur pebalahan lem tindak tutur mak langsung-mak literal sejumlah 7 data.

2. Hasil anjak penelitian ijo diimplikasiken lem mata pelajaghan Bahaso Lappung di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adek Kurikulum Merdeka sai dimuat lem fase D-VII-8.1 sai diwujudken lem bettuk Modul Ajagh (MA) jamo Capaian Pembelajaran yaknei, peserta didik diharepken ngemik kemampuan guwai menganalisis kik menilai informasi atau tanggeh

mengenai topik tertetue anjak bamacem jenis teks sai tiyan dengei atau dipirsano, wawai secaro langsung maupun mak langsung, lem bettuk monolog, pebalahan, maupun gelar wicara.

Temuan anjak penelitian ijo dimanfaatkan guwai memperghelem pembelajaghan Bahaso Lappung adek materi Teks Sastra Lisan Puwisei Pepaccur jamo ngejukken pemahaman lebih rinci mengenai implikatur pebalahan lem teks Pepaccur. Hal ijo nulung peserta didik guwai menganalisis makno tersirat sai wat lem teks Pepaccur jamo mengaitkanno jamo nilai-nilai budayo gegoh Piil Pesenggiri, kik nikkatken kemampuan tiyan lem memahamei jamo mengaplikasiken tanggeh lem teks sastra lisan puwisei Lappung.

5.2 Saran

Bedasaghken hasil temuan penelitian, Pepaccur ngemik peran petting sebagai kearifan lokal (*local wisdom*) masyarakat adat Lappung sai mengandung nayah nilai positif. Uleh sebab ino, peneliti dapek nyappaiken pepigho rekomendasi sebagai berikut.

1. Mahasiswa jamo peneliti baghih dapek memanfaatkan temuan anjak penelitian ijo sebagai informasi tambahan lem ngekaji implikatur pebalahan lem konteks sastra lisan Lappung.
2. Pendidik mata pelajaghan Bahaso Lappung diharepken mampu ngajaghken atau ngejukken cutteu wacana sai mengandung implikatur, hinggo penelitian ijo dapek digunoken sebagai salah sateu referensi tambahan kik ngejadei media jamo sumber belajagh lem materi pembelajaghan semunnei kegiatan proses belajagh mengajagh di sekolah.
3. Peserta didik dapek memanfaatkan hasil penelitian ijo sebagai sumber informasi tambahan guno menunjang pemahaman tiyan tehadap materi sai disappaiken uleh pendidik semunnei proses pembelajaghan di sekolah.

4. Pendengei atau pembaco sastra lisan Pepaccur, khususno lem tradisei Nyambuk Sujud, diharepken guwai ngemik pemahaman tehadap maksud ujaran sai dikomunikaseiken uleh penutugh adek calun pengattin. Calun pengattin munih mustei mampu memahamei konteks di balik sebuah tuturan sai memungkinkanno guwai ngejukken informasi tambahan mengenai implikatur lem Pepaccur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (1993). *Pembakuan Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Abdul Rani, & Martutik. (2024). *Kajian Makna dalam Pragmatik*. Kaizen Media Publishing.
- Abdullah. (2017). *Pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung Jenjang SMP/MTS*. Lentera Edukasi Mandiri.
- Abdurrahman. (2024). *Wawancara Pribadi*. Desa Negeri Ulangan Jaya, Kabupaten Pesawaran.
- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia* (Tarmizi, Ed.). PT Bumi Aksara.
- Arozatulo Bawamenewi, Mastawati Nduru, Noveri Amal Jaya Herffa, Riana, & Dernius Hura. (2023). *Buku Ajar Kajian Analisis Wacana dan Pragmatik* (Miko Andi Wardana, Ed.). Intelektual Manifes Media.
- Chatra, A., Achjar, K. A. H., Ningsi, Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi Ayuliatama. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Panduan Parktis untuk*
- Effendi, S. (2010). *Sastra Lisan Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Fadli, M., Nasarudin, Asyari, P. D., Sofyan, A., Hari. Kurnia Krisna, Nehe, B. M., Manarfa, L. O. M. R. A. U., Yelfiza, Mulyati, E., Abbas, S., Safii, M., & Sarie, F. (2024). *Metode Penelitian Kombinasi*. CV. Gita Lentera.
- Herman, Heni Nova Widia, & Srie Eliyati. (2020). *Modul Bahasa Lampung SMP Kelas VIII Semester Gasal*. PABEL: Pandai Berbahasa Lampung.
- Kurnia, S., Rafli, Z., & Anwar, M. (2019). Implikatur Percakapan dalam Gelar Wicara Indonesia Lawak Klub. *DEIKSIS*, 11(03), 257–268.
- Kurniawan, R. (2023). *Implikatur Percakapan dalam Acara Lapaor Pak Trans 7 dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* [Skripsi]. Universitas Lampung.
- Nadar F.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pargmatik*.

- Nasarudin, Susi Susanti, Akmal, Nur Khadijah Razak, Annisa, Herman, Lastri Wahyuni Manurung, Tomi Arianto, Febrina Riska Putri, Yohana Ndjoeroemana, & Christina Natalia Saragi. (2023). *Pragmatik: Konsep Teori dan Praktek*. Gita Lentera.
- Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Dan Aksara Lampung Sebagai Muatan Lokal Wajib Pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah (2014).
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy, Ed.). Cipta Media Nusantara .
- Ratnaningsih, D. (2019). Piil Pesenggiri dalam Sastra Lisan Pepaccur Masyarakat Lampung Pepadun. *PESONA*, 5(1), 1–9.
- Rudi Haryono, Joya Nova Shintia, & Afrizal. (2024). *Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Bahasa* (Moh Suardi, Ed.). Azka Pustaka.
- Rusminto, N. E. (2021). *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Graha Ilmu.
- Samsuri. (1994). *Analisis Bahasa*. Erlangga.
- Sukmawati, Muhammad Fuad, & Munaris. (2014). Pepaccur Pada Masyarakat Lampung Pepadun Dan Kelayakannya Sebagai Materi Pembelajaran. *J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2(2), 1–9.
- Tarigan, H. G. (1990). *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa Bandung.
- Wati, S. (2014). *Pepaccur Dalam Pemberian Gelar Adat Masyarakat Lampung Pepadun dan Kelayakannya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Pertama*. Universitas Lampung.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.
- Yule, G., & Brown, G. (1996). *Analisis Wacana*. Pustaka Belajar.